



Katalog BPS

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI KEDELAI 2010



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Publikasi Struktur Ongkos Usaha Tani Kedelai 2010 ini merupakan hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) Kedelai 2010 yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2010. Tujuan Survei SOUT Kedelai 2010 adalah untuk mendapatkan data/informasi mutakhir mengenai struktur ongkos usaha tani kedelai. Data tersebut diperlukan para pengguna data khususnya Pemerintah untuk bahan evaluasi dan perumusan formulasi kebijakan yang terkait dengan kedelai.

Data struktur ongkos usaha tani kedelai yang disajikan dalam publikasi ini meliputi penggunaan benih, pupuk, pestisida, upah pekerja, jasa pertanian, dan biaya/pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam usaha tani kedelai. Selain data struktur ongkos, dalam publikasi ini juga disajikan data pendukung seperti karakteristik demografi petani (jenis kelamin, umur, pendidikan), kondisi fisik bangunan tempat tinggal rumah tangga, serta kendala dan prospek usaha tani kedelai.

Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam Survei SOUT Kedelai 2010, mulai dari kegiatan persiapan, pelaksanaan lapangan, pengolahan sampai dengan terbitnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Kritik dan saran yang konstruktif dari pengguna data sangat diharapkan guna penyempurnaan publikasi sejenis pada waktu yang akan datang.

Jakarta, Desember 2010
Kepala Badan Pusat Statistik RI,

Rusman Heriawan

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	xiii
1. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup	3
2. METODOLOGI	
2.1. Penentuan Provinsi dan Kabupaten/Kota	7
2.1. Kerangka Sampel	7
2.3. Alokasi Sampel Rumah Tangga per Kabupaten/Kota	7
3. PROFIL RUMAH TANGGA USAHA TANI KEDELAI	
3.1. Karakteristik Demografi	11
3.2. Kondisi Fisik dan Fasilitas Bangunan Tempat Tinggal	12
3.3. Jenis dan Status Kepemilikan Lahan	14
3.4. Benih dan Alat/Sarana Pengolahan Lahan	14
3.5. Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	15
3.6. Sumber Pembiayaan	16
3.7. Bantuan	17
3.9. Kendala dan Prospek Usaha	18

4.	STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI KEDELAI	
4.1.	Penggunaan Benih	23
4.2	Penggunaan Pupuk	23
4.3.	Pekerja	24
4.4.	Struktur Ongkos Dengan Imputasi	24
4.5.	Struktur Ongkos Tanpa Imputasi	24
5.	LAMPIRAN	125

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin	29
1.2 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Kelompok Umur	30
1.3 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Ijazah Tertinggi yang Dimilik	32
2.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Usaha/Kegiatan	34
2.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga	36
2.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	37
2.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Atap Bangunan Tempat Tinggal Terluas.....	38
2.5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Dinding Bangunan Tempat Tinggal Terluas	39
2.6 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Lantai Terluas	40
2.7 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Utama	41
2.8 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Utama	42
2.9 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak	44
2.10 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan yang Utama	46

3.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Lahan yang Ditanami Kedelai	47
3.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Lahan yang Ditanami Kedelai	48
4.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Varietas Benih Utama yang Digunakan	49
4.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sertifikasi Benih Utama yang Digunakan	50
5.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Alat/ Sarana Pengolahan Lahan yang Utama	51
5.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 4 atau Lebih	52
5.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 2/Hand Tractor	53
5.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Hewan Untuk Pengolahan Lahan	54
6.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)	55
6.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian Hama/OPT	56
6.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai yang Tanaman Kedelainya Terserang Hama/OPT dan Tidak Berupaya Melakukan Pengendalian Hama/OPT Menurut Provinsi dan Alasan Utama	57
6.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Fenomena Iklim/Bencana Alam yang Dialami	58

6.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Yang Tanaman Kedelainya Mengalami Dampak Fenomena Iklim atau Bencana Alam Menurut Provinsi dan Tingkat Kerusakan	59
7.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Pembiayaan Utama	61
7.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai yang Mendapat Pinjaman dengan Bunga Menurut Provinsi dan Sumber Pinjaman Utama	62
7.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai yang Sumber Permodalan Utamanya Berasal dari Pinjaman Bukan Bank Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank	63
7.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan yang Diterima untuk Usaha Tani Kedelai	64
7.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Benih yang Diterima	65
7.6	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pupuk yang Diterima	66
7.7	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian yang Diterima	67
7.8	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pestisida yang Diterima	69
7.9	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pembiayaan yang Diterima	70
7.10	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda	71
7.11	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kendala Utama yang Dihadapi	73

8	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Prospek Usaha Tani Kedelai di Masa yang Akan Datang.....	74
9.1	Rata-rata Penggunaan Benih Kedelai per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Varietas (Kg/Hektar)	75
9.2	Harga Pestisida yang Digunakan Untuk Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Pestisida	76
10	Rata-rata Penggunaan Pupuk per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk	78
11	Rata-rata Harga Pupuk Untuk Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk.....	79
12.1	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)	82
12.2	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)	84
12.3	Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)	86
12.4	Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin	88
12.5	Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin	89
12.6	Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	90
12.7	Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Barang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	92

12.8	Rata-rata Upah Pekerja Perempuan dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	94
13	Rata-rata Pengeluaran untuk Jasa Pertanian Usaha Tani Kedelai per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)	96
14.1	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk Urea	98
14.2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk TSP/SP 36.....	99
14.3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk ZA	100
14.4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk KCl	101
14.5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk NPK.....	102
14.6	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk Organik	103
15.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Nasional (Dengan Imputasi)	104
15.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Nasional (Tanpa Imputasi)	105
16.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Aceh (Dengan Imputasi)	106
16.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Aceh (Tanpa Imputasi)	107
17.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Sumatera Utara (Dengan Imputasi)	108

17.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Sumatera Utara (Tanpa Imputasi)	109
18.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Jawa Barat (Dengan Imputasi)	110
18.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Jawa Barat (Tanpa Imputasi)	111
19.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Jawa Tengah (Dengan Imputasi)	112
19.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Jawa Tengah (Tanpa Imputasi)	113
20.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, DI Yogyakarta (Dengan Imputasi)	114
20.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Jenis Pengeluaran, 2010, DI Yogyakarta (Tanpa Imputasi)	115
21.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Jawa Timur (Dengan Imputasi)	116
21.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Jawa Timur (Tanpa Imputasi)	117
22.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Bali (Dengan Imputasi)	118
22.2	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Bali (Tanpa Imputasi)	119
23.1	Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Nusa Tenggara Barat (Dengan Imputasi)	120

23.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Nusa Tenggara Barat (Tanpa Imputasi)	121
24.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Sulawesi Selatan (Dengan Imputasi)	122
24.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010, Sulawesi Selatan (Tanpa Imputasi)	123

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar		
Halaman		
1	Persentase Petani Kedelai Menurut Jenis Kelamin	11
2	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga	12
3	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Status Penguasaan Tempat Tinggal	13
4	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Sumber Penerangan Utama	14
5	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Penggunaan Varietas Benih	15
6	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT Utama	16
7	Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Sumber Permodalan Utama	17

BAB 1

PENDAHULUAN

<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>



1.1. Latar Belakang

Tanaman padi, jagung, dan kedelai merupakan tiga komoditas tanaman pangan yang sangat strategis di Indonesia. Oleh karena itu agar formulasi berbagai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan ketiga komoditas tersebut menjadi lebih tepat sasaran, perlu didukung dengan data yang akurat dan mutakhir. Salah satu data penting yang dibutuhkan adalah mengenai Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT). Informasi lainnya yang juga diperlukan adalah kendala yang dihadapi petani dan prospek usaha tani kedepan. Data SOUT ketiga jenis komoditas tersebut terakhir adalah hasil Sensus Pertanian 2003 yang dilaksanakan pada tahun 2004. Survei SOUT untuk ketiga komoditas tersebut dilakukan secara bergantian. Pada tahun 2008, dilakukan Survei SOUT Padi, tahun 2009 Survei SOUT Jagung, dan tahun 2010 Survei SOUT Kedelai.

1.2. Tujuan

Publikasi Struktur Ongkos Usaha Tani Kedelai Tahun 2010 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data mengenai struktur ongkos usaha tani kedelai meliputi penggunaan benih, pupuk, pestisida, pekerja, jasa pertanian dan biaya/pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam usaha tani kedelai. Selain itu, juga disajikan data pendukung seperti karakteristik demografi rumah tangga, kendala dan prospek usaha, serta kondisi bangunan dan fasilitas tempat tinggal rumah tangga usaha tani kedelai. Data yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan perumusan/formulasi berbagai kebijakan pemerintah terutama terkait dengan upaya peningkatan produksi dan stabilisasi harga kedelai yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kedelai.

1.3. Ruang Lingkup

Data Struktur Ongkos Usaha Tani Kedelai Tahun 2010 yang disajikan dalam publikasi ini mencakup 9 provinsi yaitu Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Bali, dan Provinsi Sumatera Utara. Provinsi tersebut merupakan provinsi sentra produksi kedelai dengan kontribusi, mencapai 88,18 % dari produksi kedelai nasional tahun 2009.

<https://www.bps.go.id>

BAB 2

METODOLOGI



<https://www.bps.go.id>



<https://www.bps.go.id>



2.1. Pemilihan/ Penentuan Provinsi dan Kabupaten/Kota

Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) Kedelai tahun 2010 ini dilakukan secara sampel di 9 provinsi (Jawa Timur, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, DI Yogyakarta, Aceh, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Bali, dan Sumatera Utara). Penentuan/ pemilihan 9 provinsi tersebut didasarkan pada potensi tanaman kedelai di Indonesia. Produksi kedelai pada 9 provinsi tersebut telah mencapai 88,18 persen dari total produksi kedelai nasional sehingga diharapkan telah dapat mewakili kondisi seluruh wilayah Indonesia. Banyaknya sampel rumah tangga per provinsi dialokasikan secara proporsional terhadap luas panen kedelai masing-masing provinsi.

Kabupaten/kota pada provinsi terpilih, distratifikasi ke dalam dua strata. Strata pertama adalah kabupaten/kota yang secara kumulatif memiliki *share* lebih besar dari 80 persen produksi kedelai provinsi. Strata kedua adalah kabupaten/kota sisanya. Kegiatan Survei SOUT Kedelai 2010 dilakukan pada kabupaten/kota strata pertama.

2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel rumah tangga Survei SOUT Kedelai 2010 adalah daftar rumah tangga usaha tani kedelai yang melakukan panen pada bulan Januari–Juli 2010. Daftar rumah tangga usaha tani kedelai tersebut diperoleh dari hasil listing Survei Ubinan *Subround* Januari–April dan Mei–Agustus 2010 yang dilakukan pada bulan Desember 2009 untuk *Subround* Januari–April dan bulan April 2010 untuk *Subround* Mei–Agustus.

2.3. Alokasi Sampel Rumah Tangga per Kabupaten/Kota

Alokasi jumlah sampel rumah tangga kedelai setiap kabupaten/kota dihitung secara proporsional terhadap akar kuadrat jumlah petani kedelai yang panen pada periode Januari–Juli 2010 di setiap kabupaten/kota terpilih dalam satu provinsi. Misalkan target sampel rumah tangga suatu provinsi adalah (m_0), selanjutnya

dialokasikan ke setiap kabupaten/kota terpilih sebanding dengan akar kuadrat jumlah petani kedelai hasil listing yang akan panen dalam periode Januari–Juli 2010 (M_j). Alokasi sampel rumah tangga Survei SOUT Kedelai 2010 per kabupaten/kota (m_j) adalah sebagai berikut :

$$m_j = \frac{\sqrt{M_j}}{\sum_{j=1} \sqrt{M_j}} \times m_0$$

dengan :

m_j = Target sampel rumah tangga Survei SOUT Kedelai 2010 di kabupaten/kota j .

M_j = Jumlah rumah tangga usaha kedelai yang panen pada periode Januari-Juli 2010 hasil listing Survei Ubinan 2010 *Subround* Januari-April dan Mei-Agustus di kabupaten/kota j .

m_0 = Target sampel rumah tangga Survei SOUT Kedelai 2010 di suatu provinsi.

Pemilihan sampel rumah tangga Survei SOUT Kedelai 2010 didasarkan pada hasil pendaftaran rumah tangga Survei Ubinan di seluruh blok sensus *subround* Januari-April dan Mei-Agustus 2010 di setiap kabupaten/kota terpilih.

Hasil pencacahan Survei SOUT Kedelai 2010 diolah dengan menggunakan sistem yang dibangun dengan menggunakan bahasa *Microsoft Visual Basic 6*. Data struktur ongkos disajikan dalam dua versi yaitu struktur ongkos dengan imputasi dan tanpa imputasi.

Struktur ongkos dengan imputasi mencakup seluruh pengeluaran riil, perkiraan sewa lahan milik sendiri dan bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana milik sendiri dan bebas sewa, serta perkiraan upah pekerja tidak dibayar. Nilai pengeluaran perkiraan sewa lahan dan alat/sarana diimputasi dengan cara memberikan nilai pengeluaran riil yang dikeluarkan petani setempat yang menyewa lahan atau alat/sarana. Sementara perkiraan upah pekerja tidak dibayar dinilai dengan upah pekerja dibayar yang berlaku di daerah setempat.

BAB 3

PROFIL

RUMAH TANGGA

USAHA TANI

KEDELAI



<https://www.bps.go.id>

PROFIL RUMAH TANGGA USAHA TANI KEDELAI



3.1. Karakteristik Demografi

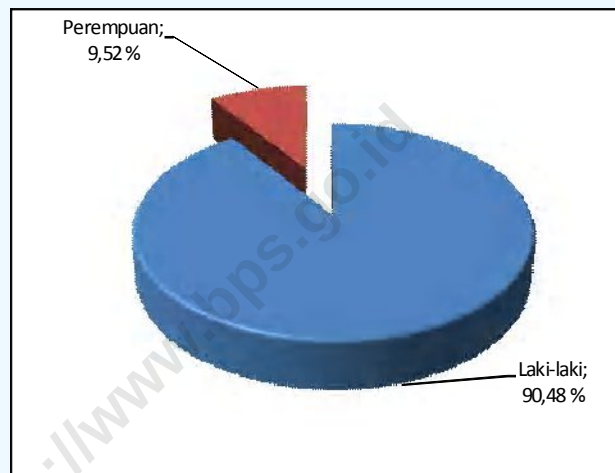
Karakteristik demografi yang disajikan pada publikasi ini mencakup jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan petani kedelai, bukan kepala rumah tangga.

Jika dalam 1 (satu) rumah tangga terdapat lebih dari 1 (satu) anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai maka yang dimaksud dengan petani kedelai adalah petani kedelai yang mengusahakan paling luas. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Kedelai 2010 (SOUT Kedelai 2010) seperti disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan

bahwa sekitar 90,48 persen petani kedelai adalah laki-laki dan 9,52 persen perempuan. Sebagian besar petani kedelai (97,06 persen) berumur 30 tahun atau lebih dan hanya sekitar 2,94 persen yang berumur di bawah 30 tahun. Hal yang cukup menarik adalah hampir setengah (49,65 persen) petani kedelai berumur 50 tahun atau lebih (Tabel 1.2).

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu indikator demografi yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan petani dan tingkat pengetahuan/keterampilan petani dalam menerapkan teknologi budidaya tanaman kedelai. Tabel 1.3 menunjukkan sebagian besar petani kedelai berpendidikan sekolah dasar (43,37 persen) dan tidak tamat sekolah dasar (37,72

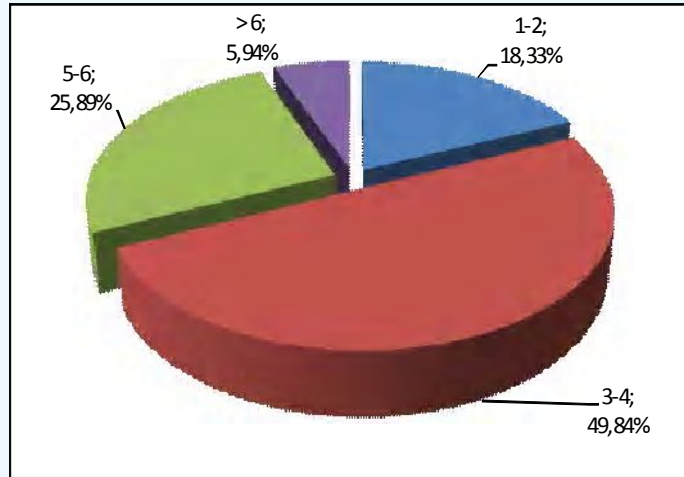
Gambar 1. Persentase Petani Kedelai Menurut Jenis Kelamin



Sebagian besar petani kedelai berpendidikan sekolah dasar (43,37 persen) dan tidak tamat sekolah dasar (37,72 persen)

persen). Sebanyak 10,63 persen petani kedelai berpendidikan SLTP dan 6,73 persen berpendidikan SLTA. Sementara petani yang berpendidikan D1/ D2, akademi/ D3, dan setingkat sarjana atau lebih masing-masing hanya di bawah 1 (satu) persen.

Gambar 2. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Banyaknya Anggota Rumah Tangga



Indikator demografi lain yang dihasilkan SOUT Kedelai 2010 adalah banyaknya anggota rumah tangga seperti diperlihatkan pada Tabel 2.2. Umumnya (49,84 persen) rumah tangga usaha tani kedelai mempunyai anggotarumah tangga 3-4 orang (49,84 persen). Sebanyak 25,89 persen rumah tangga beranggotakan 5-6 orang, 18,33 persen beranggotakan 1-2 orang, dan 5,94 persen rumah tangga beranggotakan lebih dari 6 orang.

Selain usaha tani kedelai, sebanyak 78,17 persen rumah tangga usaha tani kedelai juga melakukan usaha tani padi, 74,82 persen melakukan usaha tani palawija selain kedelai, 57,28 persen melakukan usaha peternakan, 33,75 persen melakukan usaha hortikultura. Sementara rumah tangga usaha tani kedelai yang juga menjadi buruh di sektor pertanian mencapai 35,43 persen dan buruh disektor non pertanian 18,69 persen (Tabel 2.1).

3.2. Kondisi Fisik dan Fasilitas Bangunan Tempat Tinggal

Secara umum status penguasaan dan kondisi fisik bangunan tempat tinggal, dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kesejahteraan penduduk termasuk rumah tangga usaha tani kedelai. Sebagian besar (98,47 persen) rumah tangga usaha tani kedelai tinggal pada bangunan milik sendiri. Sementara rumah tangga yang tinggal pada bangunan sewa/kontrak, bebas sewa, dan lainnya masing-masing hanya di bawah 1 (satu) persen.

Atap bangunan tempat tinggal rumah tangga usaha tani kedelai umumnya (90,70 persen) adalah genteng. Dinding terluas bangunan tempat tinggal sebagian besar terbuat dari tembok (45,43 persen) dan kayu (44,53 persen). Lantai terluas bangunan sebagian besar (63,49 persen) adalah bukan

tanah (semen, keramik, dan lain-lain). Kondisi fisik bangunan tempat tinggal secara rinci per provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.4 sampai dengan Tabel 2.6.

Indikator kesehatan masyarakat yang sering digunakan antara lain adalah tersedianya sumber air minum yang higienis/ layak konsumsi dan fasilitas tempat buang air besar. Sumber air minum rumah tangga usaha tani kedelai yang paling banyak adalah dari sumur (57,70 persen), dari mata air (17,16 persen), dan pompa/sumur bor (15,11 persen).

Hanya relatif sedikit rumah tangga yang air minumnya bersumber dari air dalam kemasan/isi ulang, leding, air sungai, air hujan, dan lainnya (Tabel 2.8). Rumah tangga yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar sendiri sebanyak 65,09 persen. Sekitar 20,08 persen rumah tangga usaha tani kedelai tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

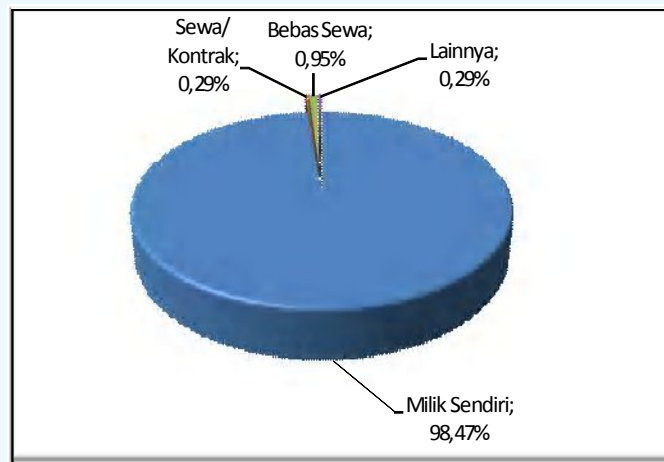
Sekitar 20,08 persen rumah tangga usaha tani kedelai tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar

Sedangkan 14,83 persen lainnya menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama atau umum (Tabel 2.7).

Seperti disajikan pada tabel 2.10, umumnya (97,89 persen) rumah tangga usaha tani kedelai mendapatkan sumber penerangan utama dari listrik baik bersumber dari PLN maupun non

PLN. Rumah tangga lainnya (2,11 persen) menggunakan sumber penerangan non

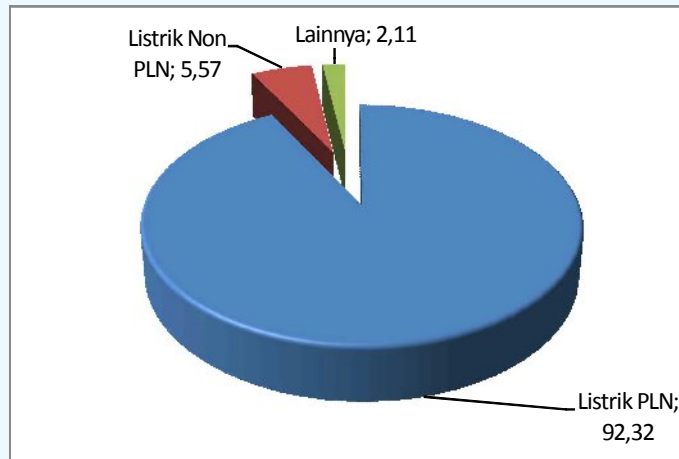
Gambar 3. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Status Penguasaan tempat Tinggal



Sumber air minum rumah tangga usaha tani kedelai yang paling banyak adalah dari sumur (57,70 persen)

listrik seperti petromak/aladin dan pelita/sentir/obor. Jenis bahan bakar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memasak yang paling banyak adalah kayu (82,58 persen), gas/elpiji (13,24 persen) dan minyak tanah (3,42 persen). Hanya relatif sedikit rumah tangga yang menggunakan listrik (0,47 persen) dan arang (0,23 persen) sebagai bahan bakar untuk memasak (Tabel 2.9).

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Sumber Penerangan Utama



3.3. Jenis dan Status Kepemilikan Lahan

Kedelai merupakan jenis tanaman pangan yang dapat diusahakan pada lahan sawah maupun lahan bukan sawah. Sebanyak 50,12 persen rumah tangga usaha tani kedelai mengusahakan kedelai pada lahan sawah dan 49,88 persen pada lahan bukan sawah (Tabel 3.1). Kedelai di Indonesia pada umumnya (78,89 persen) diusahakan

Sebanyak 50,12 persen rumah tangga usaha tani kedelai mengusahakan kedelai pada lahan sawah dan 49,88 persen pada lahan bukan sawah.

rumah tangga pada lahan milik sendiri. Kemudian sebanyak 11,34 persen rumah tangga mengusahakan kedelai pada lahan sewa dan sebanyak 9,77 persen pada lahan bebas sewa dan lainnya.

3.4. Benih dan Alat/Sarana Pengolah Lahan

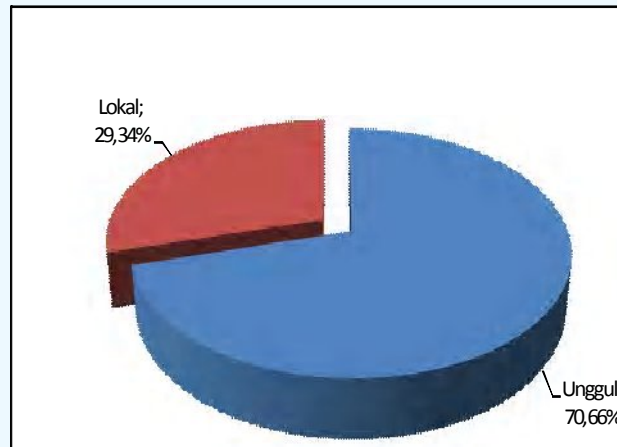
Penggunaan varietas benih sangat menentukan produktivitas kedelai yang diusahakan. Rumah tangga sebenarnya diarahkan untuk menggunakan benih dengan produktivitas tinggi. Survei SOUT Kedelai 2010 menemukan bahwa sebanyak 70,66 persen rumah tangga usaha tani kedelai menggunakan benih unggul dan 29,34 persen menggunakan benih lokal. Kualitas benih juga dapat dilihat dari sertifikasi benih.

Sebanyak 42,88 persen rumah tangga menggunakan benih bersertifikat, dan sisanya (57,12 persen) masih menggunakan benih yang tidak bersertifikat (Tabel 4.1 dan Tabel 4.2).

Umumnya lahan untuk usaha tani kedelai di Indonesia diolah dengan menggunakan tenaga manusia (84,22 persen).

Rumah tangga yang menggunakan tenaga lain untuk pengolahan lahan adalah dengan traktor roda 2 atau *hand tractor* (8,72 persen), tenaga hewan (6,77 persen), dan traktor roda 4 atau lebih (0,29 persen) seperti ditunjukkan Tabel 5.1. Status penguasaan traktor roda 4 atau lebih umumnya (61,77 persen) adalah milik sendiri (tabel 5.2). Sedangkan traktor roda 2 umumnya (70,92) adalah sewa. Sementara status penguasaan hewan yang digunakan untuk pengolahan lahan yang merupakan milik sendiri 43,57 persen dan sewa 46,11 persen.

Gambar 4. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Penggunaan Varietas Benih



Umumnya lahan untuk usaha tani kedelai di Indonesia diolah dengan menggunakan tenaga manusia (84,22 persen)

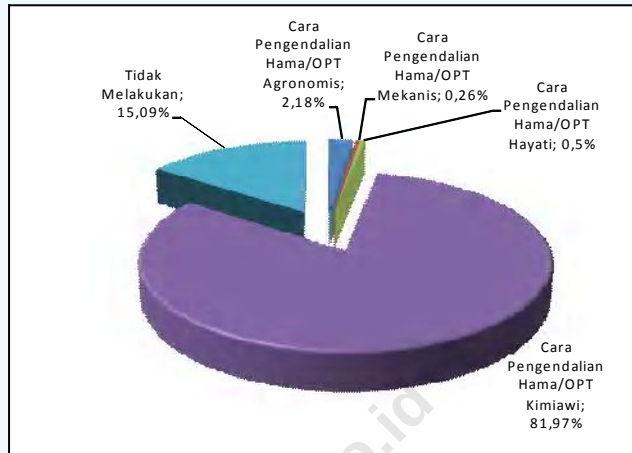
3.5. Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)

Tingkat serangan hama/OPT sangat mempengaruhi produksi usaha tani kedelai. Hasil Survei SOUT Kedelai 2010 menunjukkan persentase rumah tangga yang tanaman kedelainya tidak mengalami serangan hama/OPT sebesar 29,47 persen. Sementara tanaman kedelainya yang mengalami serangan sebanyak 70,53 persen rumah tangga dengan rincian 31,75 persen dengan tingkat serangan ringan; 27,25 persen sedang; dan 11,53 persen berat (Tabel 6.1).

Dari rumah tangga yang tanaman kedelainya terkena serangan hama/OPT, sebanyak 84,91 persen melakukan pengendalian hama/OPT baik secara kimiawi (81,97 persen), agronomis (2,18 persen), mekanis (0,26 persen), dan hayati (0,50 persen).

Alasan utama rumah tangga yang tidak melakukan pengendalian serangan hama/OPT adalah tidak ada biaya (45,06 persen), harga pestisida mahal (8,83 persen), sulit mendapatkan pestisida (2,76 persen), dan alasan lainnya (43,35 persen).

Gambar 6. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Cara Pengendalian Hama/OPT Utama



Faktor lain yang merupakan penghambat peningkatan produksi adalah fenomena iklim dan bencana alam. Sebanyak 40,03 persen rumah tangga mengalami dampak fenomena iklim atau

bencana alam yang diakibatkan oleh banjir (19,09 persen), kekeringan (9,89 persen), dan lainnya (11,05 persen). Rumah tangga yang terkena dampak fenomena iklim atau bencana alam menganggap tingkat kerusakan yang terjadi cukup berat (40,94 persen), sedang (41,18 persen), dan ringan (17,88 persen).

3.6. Sumber Pembiayaan

Permodalan memegang peranan yang cukup penting dalam suatu usaha termasuk usaha tani kedelai. Modal yang digunakan petani untuk usaha tani kedelai dapat berasal dari modal milik sendiri, pinjaman dengan bunga, dan pinjaman tanpa bunga. Informasi pada Tabel 7.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (91,81 persen) rumah tangga usaha tani kedelai menggunakan modal sendiri.

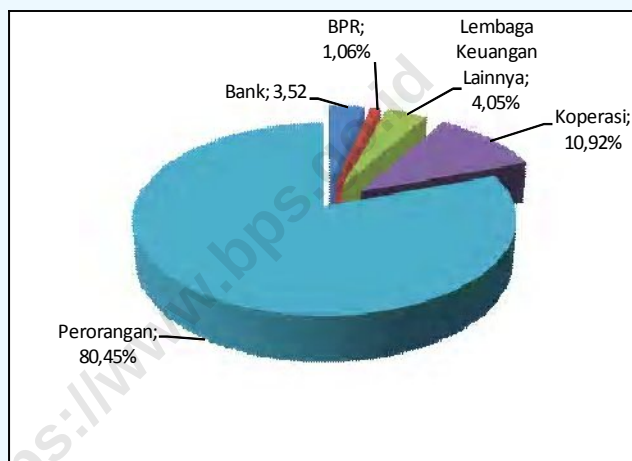
Sebagian besar (91,81 persen) rumah tangga usaha tani kedelai menggunakan modal sendiri

Sementara rumah tangga yang memanfaatkan permodalan dari pinjaman dengan bunga sebanyak 4,90 persen dan yang menggunakan pinjaman tanpa bunga sebanyak 3,29 persen. Rumah tangga yang memanfaatkan pinjaman dengan bunga pada umumnya memperoleh pinjaman dari perorangan (80,45 persen). Sumber pinjaman dengan bunga lainnya adalah bank (3,52 persen), BPR (1,06 persen),

koperasi (10,92 persen), dan lembaga keuangan lainnya (4,05 persen) (Tabel 7.2).

Informasi pada Tabel 7.1 menunjukkan bahwa masih sangat sedikit rumah tangga usaha tani kedelai yang memanfaatkan pinjaman dari bank. Sebanyak 46,34 persen karena tidak mengetahui prosedur peminjaman modal dari bank, 26,19 persen menganggap proses peminjaman berbelit-belit, dan sebanyak 15,38 persen rumah tangga tidak memanfaatkan pinjaman dari bank karena tidak memiliki agunan. Alasan lain yang dikemukakan rumah tangga adalah suku bunga yang tinggi dan letak bank yang relatif jauh serta alasan lainnya.

Gambar 7. Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Sumber Permodalan Utama



3.7. Bantuan

Peningkatan produksi kedelai di Indonesia akan berhasil maksimal jika didukung oleh peran serta Pemerintah ataupun pihak lain yang diwujudkan dalam bentuk bantuan baik secara gratis maupun subsidi. Tabel 7.4 menunjukkan bahwa masih banyak (38,37 persen) rumah tangga usaha tani kedelai yang tidak menerima bantuan. Sebanyak 37,72 persen rumah tangga menerima bantuan dari pemerintah pusat, 23,82 persen menerima bantuan dari pemerintah daerah, serta selebihnya mendapat bantuan dari lembaga non pemerintah dan perorangan.

Tabel 7.5 hingga Tabel 7.9 menyajikan informasi lebih rinci mengenai persentase rumah tangga usaha tani kedelai yang menerima bantuan. Persentase yang disajikan pada tabel-tabel tersebut merupakan persentase terhadap jumlah rumah tangga yang menerima bantuan. Sebanyak 58,14 persen rumah tangga kedelai mendapat bantuan benih gratis dan 12,07 mendapat bantuan benih bersubsidi. Kemudian sebanyak 2,62 persen rumah tangga mendapat bantuan pupuk gratis dan 70,39 persen mendapat bantuan pupuk bersubsidi. Sebagian besar (95,10 persen) rumah tangga tidak menerima

bantuan pestisida. Rumah tangga yang menerima bantuan alat/mesin pertanian baik untuk rumah tangga yang bersangkutan maupun untuk kelompok, secara gratis maupun subsidi masing-masing hanya di bawah 3 (tiga) persen. Rumah tangga yang menerima bantuan pembiayaan baik secara gratis maupun subsidi masing-masing di bawah 1 (satu) persen (tabel 7.9).

Rumah tangga yang menerima bantuan pembiayaan baik secara gratis maupun subsidi masing-masing di bawah 1 (satu) persen

Jenis bantuan yang paling dibutuhkan petani kedelai disajikan Tabel 7.10. Sebanyak 34,86 persen rumah tangga usaha tani menyatakan bantuan yang paling dibutuhkan dalam usaha tani kedelai adalah pupuk. Sebanyak 26,87 persen menyatakan jenis bantuan yang paling dibutuhkan adalah benih.

Pinjaman modal dari bank tanpa agunan diakui merupakan bantuan yang paling dibutuhkan oleh 10,21 persen rumah tangga, kemudian sebanyak 17,66 persen rumah tangga menyatakan jaminan HPP seperti gabah/beras merupakan bantuan yang sangat dibutuhkan. Selebihnya menyatakan bantuan alat/mesin pertanian dan pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga merupakan bantuan yang paling dibutuhkan.

3.8. Kendala dan Prospek Usaha

Kendala usaha tani kedelai yang sering dialami petani diantaranya pembiayaan, tingginya kenaikan ongkos produksi, serangan hama/OPT, kekeringan/kebanjiran, sulit mendapatkan pekerja/upah pekerja mahal, dan kesulitan memasarkan hasil produksi. Sebanyak 49,50 persen rumah tangga mengalami kendala akibat tingginya kenaikan ongkos produksi. Kendala lain yang banyak dialami petani adalah kekeringan dan banjir (19,71 persen), kendala pembiayaan usaha (14,50 persen), dan serangan hama/OPT (9,28 persen).

Peningkatan produksi dapat terwujud dengan baik jika terdapat motivasi yang cukup kuat dari para pelaku usaha untuk lebih meningkatkan produksi. Motivasi yang tinggi dapat tercipta jika prospek usaha di masa yang akan datang cukup memberikan daya tarik. Tabel 8 memberikan gambaran mengenai pandangan petani terhadap

prospek usaha tani kedelai di masa yang akan datang. Sebanyak 54,85 persen rumah tangga berpendapat prospek usaha tani kedelai akan sama saja di masa yang akan datang dan 37,19 persen memprediksikan prospek usaha akan lebih baik di masa yang akan datang. Sementara 7,96 persen rumah tangga menganggap prospek usaha di masa yang akan datang akan lebih buruk.

Sebanyak 49,50 persen rumah tangga mengalami kendala akibat tingginya kenaikan ongkos produksi

Produktivitas kedelai sebagian besar (94,71 persen) lebih dari 5 kuintal per hektar

<https://www.bps.go.id>

BAB 4

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI KEDELAI

<https://www.>



<https://www.bps.go.id>



4.1. Penggunaan Benih

Peningkatan produksi diusahakan dengan anjuran penggunaan benih produktivitas tinggi. Secara umum rata-rata penggunaan benih kedelai tahun 2010 per musim tanam per hektar sebanyak 56,33 kilogram. Jika menggunakan varietas benih unggul, rata-rata penggunaan benih per musim tanam per hektar adalah 56,26 kilogram, dan jika menggunakan varietas benih lokal, rata-rata penggunaan benih per musim tanam per hektar adalah 56,51 kilogram (tabel 9.1).

4.2. Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan input penting dalam semua jenis usaha tani termasuk usaha tani kedelai. Penggunaan pupuk yang tepat waktu, tepat dosis, dan tepat komposisi dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi. Pupuk yang digunakan petani kedelai umumnya adalah urea, TSP/SP36, ZA, KCL, NPK, pupuk kimia padat lainnya, pupuk kimia cair lainnya, zat pengatur tumbuh padat, dan zat pengatur tumbuh cair. Penggunaan pupuk per musim tanam per hektar untuk usaha kedelai terdiri dari urea sebanyak 113,96 kilogram, TSP/SP36 sebanyak 49,46 kilogram, ZA sebanyak 13,31 kilogram, KCL sebanyak 3,85 kilogram, NPK sebanyak 34,02 kilogram, pupuk kimia padat lainnya sebanyak 3,90 kilogram, pupuk kimia cair lainnya sebanyak 3,68 liter, zat pengatur tumbuh padat sebanyak 96,03 gram, dan zat pengatur tumbuh cair sebanyak 373,38 cc. Disamping pupuk anorganik, petani kedelai juga menggunakan pupuk organik dengan rata-rata penggunaan sebanyak 953,08 gram.

Penggunaan pestisida untuk usaha tani kedelai disajikan pada Tabel 9.2. Rata-rata penggunaan pestisida padat per musim tanam per hektar sebanyak 116,51 gram. Sementara penggunaan pestisida cair sebanyak 1.228,67 cc per musim tanam per hektar.

4.3. P e k e r j a

Pekerja pada usaha tani kedelai meliputi pekerja pada pengolahan lahan, penanaman dan penyulaman, pemeliharaan/penyiangan, pemupukan, pengendalian hama/OPT, pemanenan dan pengangkutan hasil panen dari sawah serta pengeringan dan pengupasan. Rata-rata jumlah pekerja yang digunakan untuk setiap satu hektar luas panen kedelai per musim mulai dari penanaman hingga pengeringan dan pengupasan sebanyak 183 orang-hari. Jumlahp tersebut terdiri dari pekerja pada kegiatan pengolahan lahan sebanyak 32 orang-hari, penanaman dan penyulaman 32 orang-hari, pemeliharaan/penyiangan 35 orang-hari, pemupukan 12 orang-hari, pengendalian hama/OPT 9 orang hari, dan kegiatan pemanenan dan pengangkutan hasil panen dari sawah sebanyak 34 orang-hari, serta pengeringan dan pengupasan 29 orang-hari (Tabel 12.3). Pekerja tersebut terdiri dari laki-laki sebanyak 49 orang-hari dan perempuan sebanyak 134 orang-hari per hektar. Pekerja usaha tani kedelai dapat dibedakan menjadi pekerja dibayar dan pekerja tidak dibayar atau pekerja keluarga. Rata-rata jumlah pekerja dibayar pada usaha tani kedelai sebanyak 50 orang-hari dan pekerja tidak dibayar sebanyak 133 orang-hari.

4.4. Struktur Ongkos Dengan Imputasi

Total pengeluaran per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai sebesar 9,52 juta rupiah. Pengeluaran tersebut sudah termasuk perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga yang dihitung dengan cara imputasi. Biaya/ongkos produksi kedelai terbesar adalah untuk upah pekerja sebesar 4,99 juta rupiah (52,48 persen) seperti disajikan pada Tabel 15.1.

4.5. Struktur Ongkos Tanpa Imputasi

Jika tidak dilakukan imputasi terhadap perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas bunga, total pengeluaran per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai sekitar 4,41 juta rupiah atau sekitar 46,39 persen dari total pengeluaran dengan imputasi. Biaya/ongkos terbesar

adalah untuk upah pekerja sebesar 1,48 juta rupiah (33,56 persen), dan pupuk sebesar 1,22 juta rupiah (27,62 persen).

Bila dibandingkan dengan kondisi tahun 2004 (tanpa imputasi), total pengeluaran per hektar mengalami kenaikan sebesar 2,96 juta rupiah atau 203,16 persen. Selain peningkatan total biaya, struktur ongkos usaha tani kedelai tahun 2010 juga mengalami perubahan terutama pengeluaran untuk pupuk dan upah pekerja dibayar. Pada tahun 2004, persentase pengeluaran untuk pupuk dan pengeluaran untuk pekerja masing-masing sebesar 17,10 persen dan 30,84 persen. Sedangkan pada tahun 2010 (tanpa imputasi), komposisi kedua jenis pengeluaran tersebut mengalami pergeseran.

Seperti disajikan pada Tabel 15.2, tahun 2010 upah pekerja dibayar merupakan biaya dengan persentase tertinggi (33,56 persen). Sementara biaya penggunaan pupuk menempati urutan kedua (27,62 persen). Selain pada pekerja, peningkatan persentase pengeluaran biaya yang cukup signifikan juga terjadi untuk pengeluaran pestisida dari 6,25 persen pada tahun 2004 menjadi 6,07 persen pada tahun 2010. Selain pada pupuk, penurunan yang cukup signifikan juga terjadi pada persentase pengeluaran untuk bibit/benih, yaitu dari 14,63 persen tahun 2004 menjadi 8,76 persen tahun 2010.

<https://www.bps.go.id>

TABEL

<https://www.pps.go.id>

<https://www.bps.go.id>

Tabel 1.1 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	86,28	13,72	100,00
2. Sumatera Utara	79,21	20,79	100,00
3. Jawa Barat	93,35	6,65	100,00
4. Jawa Tengah	90,95	9,05	100,00
5. DI Yogyakarta	86,84	13,16	100,00
6. Jawa Timur	89,96	10,04	100,00
7. Bali	100,00	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	92,91	7,09	100,00
9. Sulawesi Selatan	94,96	5,04	100,00
Nasional	90,48	9,52	100,00

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai maka petani kedelai yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.2 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Kelompok Umur

Provinsi	Kelompok Umur			
	15-19	20-24	25-29	30-34
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	0,00	0,44	10,18	8,41
2. Sumatera Utara	0,00	1,98	3,96	7,92
3. Jawa Barat	0,00	0,00	5,26	9,97
4. Jawa Tengah	0,00	0,21	1,30	4,40
5. DI Yogyakarta	0,00	0,13	0,75	0,75
6. Jawa Timur	0,02	0,27	1,68	5,05
7. Bali	0,00	0,00	0,95	3,81
8. Nusa Tenggara Barat	0,07	1,66	6,66	10,27
9. Sulawesi Selatan	0,56	0,56	3,36	7,56
Nasional	0,03	0,43	2,48	5,56

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai maka petani kedelai yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.2 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Kelompok Umur (*lanjutan*)

Provinsi	Kelompok Umur				Jumlah
	35-39	40-44	45-49	>=50	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1. Aceh	18,58	16,37	14,16	31,86	100,00
2. Sumatera Utara	11,88	17,82	25,74	30,70	100,00
3. Jawa Barat	13,85	16,34	15,79	38,79	100,00
4. Jawa Tengah	8,30	10,81	14,00	60,98	100,00
5. DI Yogyakarta	4,39	10,03	12,66	71,29	100,00
6. Jawa Timur	11,57	14,99	19,09	47,33	100,00
7. Bali	11,43	17,14	9,52	57,15	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	16,28	14,25	13,24	37,57	100,00
9. Sulawesi Selatan	16,53	16,81	18,21	36,41	100,00
Nasional	11,33	13,87	16,65	49,65	100,00

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai maka petani kedelai yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.3 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

Provinsi	Ijazah Tertinggi			
	Belum/Tidak Punya	SD	SLTP	SMU
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	5,31	55,75	26,11	12,83
2. Sumatera Utara	15,84	38,62	32,67	12,87
3. Jawa Barat	14,68	75,62	8,03	1,39
4. Jawa Tengah	30,09	53,97	9,81	4,99
5. DI Yogyakarta	32,46	41,34	18,05	6,64
6. Jawa Timur	43,29	42,64	8,66	4,49
7. Bali	25,71	40,00	10,48	17,14
8. Nusa Tenggara Barat	42,11	22,00	11,58	18,74
9. Sulawesi Selatan	45,38	33,61	14,85	5,60
Nasional	37,72	43,37	10,63	6,73

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai maka petani kedelai yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 1.3 Persentase Petani Kedelai Menurut Provinsi dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki (lanjutan)

Provinsi	Ijazah Tertinggi			Jumlah
	D1/D2	Akademi/D3	D4/S1/S2/S3	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	0,00	0,00	0,00	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	0,28	0,00	0,00	100,00
4. Jawa Tengah	0,34	0,21	0,59	100,00
5. DI Yogyakarta	0,63	0,38	0,50	100,00
6. Jawa Timur	0,26	0,10	0,56	100,00
7. Bali	3,81	0,00	2,86	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	1,37	0,94	3,26	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,56	0,00	0,00	100,00
Nasional	0,47	0,23	0,85	100,00

Catatan : Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai maka petani kedelai yang dimaksud adalah yang mengusahakan paling luas.

Tabel 2.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Usaha/Kegiatan

Provinsi	Usaha				
	Padi	Palawija Selain Kedelai	Hortikultura	Perkebunan	Kehutanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	53,10	60,62	49,12	81,86	43,81
2. Sumatera Utara	99,01	78,22	5,94	4,95	2,97
3. Jawa Barat	72,02	55,68	23,27	11,36	10,53
4. Jawa Tengah	89,02	92,29	25,57	20,66	31,10
5. DI Yogyakarta	93,86	95,74	37,72	21,18	54,39
6. Jawa Timur	68,75	77,48	44,37	35,11	19,54
7. Bali	75,24	50,48	12,38	24,76	9,52
8. Nusa Tenggara Barat	93,05	31,62	9,12	17,95	11,14
9. Sulawesi Selatan	84,87	69,19	15,13	23,25	2,52
Nasional	78,17	74,82	33,75	28,58	22,75

Tabel 2.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Usaha/Kegiatan (*lanjutan*)

Provinsi	Usaha				Buruh	
	Peternakan	Perikanan	Jasa Pertanian	Non Pertanian	Pertanian	Non Pertanian
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1. Aceh	50,88	0,00	26,99	20,80	41,15	6,64
2. Sumatera Utara	32,67	0,00	6,93	32,67	30,69	30,69
3. Jawa Barat	22,71	9,70	3,05	26,87	37,40	18,28
4. Jawa Tengah	67,56	1,93	9,77	28,46	37,85	25,78
5. DI Yogyakarta	87,59	4,26	4,64	29,32	25,06	32,71
6. Jawa Timur	57,23	1,67	7,79	24,57	37,25	14,94
7. Bali	53,33	0,00	0,00	27,62	22,86	60,95
8. Nusa Tenggara Barat	35,38	1,95	7,38	30,61	33,21	15,12
9. Sulawesi Selatan	53,50	5,60	13,45	27,17	20,45	7,56
Nasional	57,28	2,24	8,26	26,60	35,43	18,69

Tabel 2.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Banyaknya Anggota Rumah Tangga

Provinsi	Banyaknya Anggota Rumah Tangga (orang)				Jumlah
	1-2	3-4	5-6	>6	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	8,85	38,94	38,94	13,27	100,00
2. Sumatera Utara	12,87	44,55	35,65	6,93	100,00
3. Jawa Barat	17,73	47,92	26,87	7,48	100,00
4. Jawa Tengah	30,39	49,04	18,35	2,22	100,00
5. DI Yogyakarta	26,19	47,99	22,06	3,76	100,00
6. Jawa Timur	14,47	52,20	26,71	6,62	100,00
7. Bali	14,29	36,19	36,19	13,33	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	14,76	47,97	29,96	7,31	100,00
9. Sulawesi Selatan	7,00	42,02	40,34	10,64	100,00
Nasional	18,33	49,84	25,89	5,94	100,00

Tabel 2.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Provinsi	Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal				Jumlah
	Milik Sendiri	Sewa/Kontrak	Bebas Sewa	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	92,92	2,65	3,10	1,33	100,00
2. Sumatera Utara	97,03	0,99	1,98	0,00	100,00
3. Jawa Barat	99,17	0,00	0,55	0,28	100,00
4. Jawa Tengah	99,28	0,21	0,34	0,17	100,00
5. DI Yogyakarta	98,74	0,00	1,13	0,13	100,00
6. Jawa Timur	98,81	0,20	0,77	0,22	100,00
7. Bali	93,33	2,86	3,81	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	96,75	0,36	2,17	0,72	100,00
9. Sulawesi Selatan	98,04	0,56	0,84	0,56	100,00
Nasional	98,47	0,29	0,95	0,29	100,00

Tabel 2.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Atap Bangunan Tempat Tinggal Terluas

Provinsi	Jenis Atap Terluas						Jumlah
	Beton	Genteng	Seng/ Asbes	Ijuk/ Rumbia	Sirap	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	4,42	0,45	61,95	0,44	32,30	0,44	100,00
2. Sumatera Utara	0,99	0,99	73,27	0,00	24,75	0,00	100,00
3. Jawa Barat	5,26	94,19	0,55	0,00	0,00	0,00	100,00
4. Jawa Tengah	1,30	98,41	0,29	0,00	0,00	0,00	100,00
5. DI Yogyakarta	0,63	99,37	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00
6. Jawa Timur	1,41	98,43	0,10	0,02	0,02	0,02	100,00
7. Bali	1,90	96,20	1,90	0,00	0,00	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,94	82,71	13,53	0,14	1,74	0,94	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,28	0,56	92,72	0,00	6,44	0,00	100,00
Nasional	1,42	90,70	6,46	0,03	1,26	0,13	100,00

Tabel 2.5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Dinding Bangunan Tempat Tinggal Terluas

Provinsi	Jenis Dinding Terluas				Jumlah
	Tembok	Kayu	Bambu	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	9,37	87,50	3,13	0,00	100,00
2. Sumatera Utara	67,00	24,00	9,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	73,41	5,26	21,33	0,00	100,00
4. Jawa Tengah	21,11	74,06	4,83	0,00	100,00
5. DI Yogyakarta	68,86	14,81	16,33	0,00	100,00
6. Jawa Timur	53,01	35,79	11,20	0,00	100,00
7. Bali	94,29	0,95	4,76	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	41,78	47,50	10,72	0,00	100,00
9. Sulawesi Selatan	13,22	84,41	2,37	0,00	100,00
Nasional	45,43	44,53	10,04	0,00	100,00

Tabel 2.6 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Lantai Terluas

Provinsi	Jenis Lantai Terluas		Jumlah
	Bukan Tanah	Tanah	
(1)	(2)	(3)	(5)
1. Aceh	68,14	31,86	100,00
2. Sumatera Utara	99,01	0,99	100,00
3. Jawa Barat	98,61	1,39	100,00
4. Jawa Tengah	51,47	48,53	100,00
5. DI Yogyakarta	90,98	9,02	100,00
6. Jawa Timur	52,59	47,41	100,00
7. Bali	97,14	2,86	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	90,96	9,04	100,00
9. Sulawesi Selatan	97,20	2,80	100,00
Nasional	63,49	36,51	100,00

Tabel 2.7 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Utama

Provinsi	Fasilitas Tempat Buang Air Besar Utama				Jumlah
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	45,13	7,52	1,77	45,58	100,00
2. Sumatera Utara	96,04	3,96	0,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	68,14	8,03	15,24	8,59	100,00
4. Jawa Tengah	81,72	8,09	0,34	9,85	100,00
5. DI Yogyakarta	89,47	8,65	0,50	1,38	100,00
6. Jawa Timur	61,78	15,93	1,29	21,00	100,00
7. Bali	76,19	16,19	0,00	7,62	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	40,66	13,46	5,43	40,45	100,00
9. Sulawesi Selatan	45,94	11,76	1,12	41,18	100,00
Nasional	65,09	12,88	1,95	20,08	100,00

Tabel 2.8 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Utama

Provinsi	Sumber Air Minum Utama				
	Air Dalam Kemasan	Leding	Pompa / Sumur Bor	Sumur	Mata Air
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	0,88	0,00	0,88	92,05	3,54
2. Sumatera Utara	26,73	0,99	42,57	29,71	0,00
3. Jawa Barat	0,83	0,55	12,47	32,13	54,02
4. Jawa Tengah	2,68	4,11	12,62	68,07	11,06
5. DI Yogyakarta	0,38	13,53	8,52	66,04	3,76
6. Jawa Timur	3,45	3,85	17,61	60,86	13,31
7. Bali	24,76	24,76	5,71	25,72	19,05
8. Nusa Tenggara Barat	3,62	11,14	15,70	31,26	38,06
9. Sulawesi Selatan	0,84	0,56	9,80	41,74	45,94
Nasional	3,29	5,32	15,11	57,70	17,16

Tabel 2.8 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Air Minum Utama (*lanjutan*)

Provinsi	Sumber Air Minum Utama			Jumlah
	Air Sungai	Air Hujan	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	2,21	0,00	0,44	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	0,00	0,00	0,00	100,00
4. Jawa Tengah	1,38	0,00	0,08	100,00
5. DI Yogyakarta	0,38	7,14	0,25	100,00
6. Jawa Timur	0,10	0,53	0,29	100,00
7. Bali	0,00	0,00	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,22	0,00	0,00	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,84	0,28	0,00	100,00
Jumlah	0,46	0,77	0,19	100,00

Tabel 2.9 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak

Provinsi	Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak		
	Listrik	Gas/Elpiji	Minyak Tanah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	-	2,21	11,50
2. Sumatera Utara	0,99	65,35	3,96
3. Jawa Barat	0,28	51,52	0,55
4. Jawa Tengah	0,42	9,93	0,17
5. DI Yogyakarta	0,63	3,88	-
6. Jawa Timur	0,51	16,07	1,87
7. Bali	1,90	33,33	-
8. Nusa Tenggara Barat	0,29	0,14	18,09
9. Sulawesi Selatan	0,56	8,12	-
Nasional	0,47	13,24	3,42

Tabel 2.9 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak			Jumlah
	Arang	Kayu	Lainnya	
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	0,44	85,85	-	100,00
2. Sumatera Utara	-	29,70	-	100,00
3. Jawa Barat	-	47,65	-	100,00
4. Jawa Tengah	0,21	89,23	0,04	100,00
5. DI Yogyakarta	-	95,49	-	100,00
6. Jawa Timur	0,12	81,34	0,09	100,00
7. Bali	-	64,77	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,22	81,19	0,07	100,00
9. Sulawesi Selatan	3,08	88,24	-	100,00
Nasional	0,23	82,58	0,06	100,00

Tabel 2.10 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Penerangan yang Utama

Provinsi	Sumber Penerangan Utama			Jumlah
	Listrik PLN	Listrik Non PLN	Bukan Listrik	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	80,09	6,19	13,72	100,00
2. Sumatera Utara	100,00	0,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	98,34	1,66	0,00	100,00
4. Jawa Tengah	94,76	5,11	0,13	100,00
5. DIYogyakarta	98,87	0,88	0,25	100,00
6. Jawa Timur	95,46	4,25	0,29	100,00
7. Bali	100,00	0,00	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	70,19	17,00	12,81	100,00
9. Sulawesi Selatan	92,44	3,36	4,20	100,00
Nasional	92,32	5,57	2,11	100,00

Tabel 3.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Lahan yang Ditanami Kedelai

Provinsi	Jenis Lahan yang Ditanami Kedelai		Jumlah
	Sawah	Bukan Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	7,96	92,04	100,00
2. Sumatera Utara	97,03	2,97	100,00
3. Jawa Barat	52,35	47,65	100,00
4. Jawa Tengah	63,75	36,25	100,00
5. DI Yogyakarta	17,79	82,21	100,00
6. Jawa Timur	44,74	55,26	100,00
7. Bali	100,00	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	54,49	45,51	100,00
9. Sulawesi Selatan	99,44	0,56	100,00
Nasional	50,12	49,88	100,00

Tabel 3.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Lahan yang Ditanami Kedelai

Provinsi	Status Lahan yang Ditanami Kedelai			Jumlah
	Milik Sendiri	Sewa	Lainnya / Bebas Sewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	88,49	4,87	6,64	100,00
2. Sumatera Utara	81,19	11,88	6,93	100,00
3. Jawa Barat	80,61	8,31	11,08	100,00
4. Jawa Tengah	81,06	10,52	8,42	100,00
5. DI Yogyakarta	78,44	12,41	9,15	100,00
6. Jawa Timur	80,60	8,71	10,69	100,00
7. Bali	61,91	16,19	21,90	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	68,16	23,66	8,18	100,00
9. Sulawesi Selatan	75,63	15,41	8,96	100,00
Nasional	78,89	11,34	9,77	100,00

Tabel 4.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Varietas Benih Utama yang Digunakan

Provinsi	Varietas Benih Utama yang Digunakan		Jumlah
	Unggul	Lokal	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	4,42	95,58	100,00
2. Sumatera Utara	100,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	82,27	17,73	100,00
4. Jawa Tengah	74,31	25,69	100,00
5. DI Yogyakarta	71,93	28,07	100,00
6. Jawa Timur	71,63	28,37	100,00
7. Bali	96,19	3,81	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	55,64	44,36	100,00
9. Sulawesi Selatan	100,00	0,00	100,00
Nasional	70,66	29,34	100,00

Tabel 4.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sertifikasi Benih Utama yang Digunakan

Provinsi	Sertifikasi Benih Utama yang Digunakan		Jumlah
	Bersertifikat	Tidak Bersertifikat	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	39,82	60,18	100,00
2. Sumatera Utara	100,00	0,00	100,00
3. Jawa Barat	68,42	31,58	100,00
4. Jawa Tengah	46,98	53,02	100,00
5. DI Yogyakarta	48,87	51,13	100,00
6. Jawa Timur	43,89	56,11	100,00
7. Bali	31,43	68,57	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	19,46	80,54	100,00
9. Sulawesi Selatan	39,50	60,50	100,00
Nasional	42,88	57,12	100,00

Tabel 5.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama

Provinsi	Alat/Sarana Pengolahan Lahan yang Utama				Jumlah
	Traktor Roda 4 atau Lebih	Traktor Roda 2/ <i>Hand Tractor</i>	Hewan	Tenaga Manusia	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	0,00	4,42	0,00	95,58	100,00
2. Sumatera Utara	1,98	7,92	0,00	90,10	100,00
3. Jawa Barat	0,28	2,22	2,77	94,73	100,00
4. Jawa Tengah	0,21	7,71	3,77	88,31	100,00
5. DI Yogyakarta	0,38	6,89	4,51	88,22	100,00
6. Jawa Timur	0,29	10,33	9,97	79,41	100,00
7. Bali	0,00	2,86	0,00	97,14	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,29	5,79	2,68	91,24	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,56	15,69	7,28	76,47	100,00
Nasional	0,29	8,72	6,77	84,22	100,00

Tabel 5.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 4 atau Lebih

Provinsi	Status Penguasaan Traktor Roda 4 atau Lebih				Jumlah
	Milik Sendiri	Milik Kelompok	Sewa	Bebas Sewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	-	-	-	-	-
2. Sumatera Utara	50,00	-	50,00	-	100,00
3. Jawa Barat	100,00	-	-	-	100,00
4. Jawa Tengah	100,00	-	-	-	100,00
5. DI Yogyakarta	66,67	-	-	33,33	100,00
6. Jawa Timur	52,95	11,76	29,41	5,88	100,00
7. Bali	-	-	-	-	-
8. Nusa Tenggara Barat	25,00	25,00	50,00	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	100,00	-	-	-	100,00
Nasional	61,77	8,82	23,53	5,88	100,00

Tabel 5.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Traktor Roda 2/*Hand Tractor*

Provinsi	Status Penguasaan Traktor Roda 2/ <i>Hand Tractor</i>				Jumlah
	Milik Sendiri	Milik Kelompok	Sewa	Bebas Sewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
2. Sumatera Utara	12,50	0,00	87,50	0,00	100,00
3. Jawa Barat	62,50	0,00	37,50	0,00	100,00
4. Jawa Tengah	16,85	0,54	53,26	29,35	100,00
5. DI Yogyakarta	14,55	1,82	83,63	0,00	100,00
6. Jawa Timur	12,19	6,92	77,76	3,13	100,00
7. Bali	0,00	0,00	100,00	0,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	16,25	2,50	80,00	1,25	100,00
9. Sulawesi Selatan	39,29	1,79	24,99	33,93	100,00
Nasional	15,23	4,65	70,92	9,20	100,00

Tabel 5.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Status Penguasaan Hewan Untuk Pengolahan Lahan

Provinsi	Status Penguasaan Hewan Untuk Pengolahan Lahan				Jumlah
	Milik Sendiri	Milik Kelompok	Sewa	Bebas Sewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	-	-	-	-	-
2. Sumatera Utara	-	-	-	-	-
3. Jawa Barat	20,00	-	80,00	-	100,00
4. Jawa Tengah	94,45	1,11	2,22	2,22	100,00
5. DI Yogyakarta	44,44	5,56	2,78	47,22	100,00
6. Jawa Timur	36,18	5,29	53,75	4,78	100,00
7. Bali	-	-	-	-	-
8. Nusa Tenggara Barat	8,11	-	91,89	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	92,31	-	7,69	-	100,00
Nasional	43,57	4,33	46,11	5,99	100,00

Tabel 6.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Provinsi	Tidak Terkena Serangan	Tingkat Serangan Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)			Jumlah
		Berat/Besar	Sedang	Ringan/Kecil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	22,57	42,92	28,76	5,75	100,00
2. Sumatera Utara	1,98	14,85	74,26	8,91	100,00
3. Jawa Barat	47,36	6,93	19,39	26,32	100,00
4. Jawa Tengah	14,33	11,32	29,59	44,76	100,00
5. DI Yogyakarta	38,09	16,04	22,06	23,81	100,00
6. Jawa Timur	35,20	7,30	25,71	31,79	100,00
7. Bali	31,43	13,33	20,00	35,24	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	27,93	20,62	30,25	21,20	100,00
9. Sulawesi Selatan	16,81	20,45	32,77	29,97	100,00
Nasional	29,47	11,53	27,25	31,75	100,00

Tabel 6.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Cara Pengendalian Hama/OPT

Provinsi	Cara Pengendalian Hama/OPT				Tidak Melakukan	Jumlah
	Agronomis	Mekanis	Hayati	Kimiawi		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	3,43	0,00	0,00	63,43	33,14	100,00
2. Sumatera Utara	1,01	1,01	0,00	96,97	1,01	100,00
3. Jawa Barat	3,68	0,00	0,00	88,95	7,37	100,00
4. Jawa Tengah	0,24	0,05	0,10	96,58	3,03	100,00
5. DI. Yogyakarta	1,42	1,42	0,00	71,86	25,30	100,00
6. Jawa Timur	3,15	0,26	1,02	75,01	20,56	100,00
7. Bali	0,00	0,00	0,00	69,44	30,56	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	3,21	0,20	0,00	80,83	15,76	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,00	0,00	0,00	95,96	4,04	100,00
Nasional	2,18	0,26	0,50	81,97	15,09	100,00

Tabel 6.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai yang Tanaman Kedelainya Terserang Hama/OPT dan Tidak Berupaya Melakukan Pengendalian Hama/OPT Menurut Provinsi dan Alasan Utama

Provinsi	Alasan Utama				Jumlah
	Harga Mahal	Sulit Mendapatkan Pestisida	Tidak Ada Biaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	46,55	0,00	41,38	12,07	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	0,00	100,00	100,00
3. Jawa Barat	0,00	0,00	28,57	71,43	100,00
4. Jawa Tengah	1,61	3,23	12,90	82,26	100,00
5. DI Yogyakarta	12,00	2,40	19,20	66,40	100,00
6. Jawa Timur	6,00	3,70	52,62	37,68	100,00
7. Bali	36,36	0,00	13,64	50,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	6,37	0,00	49,04	44,59	100,00
9. Sulawesi Selatan	8,33	0,00	33,34	58,33	100,00
Nasional	8,83	2,76	45,06	43,35	100,00

Tabel 6.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Fenomena Iklim/Bencana Alam yang Dialami

Provinsi	Jenis Fenomena Iklim/Bencana Alam			Tidak Terkena	Jumlah
	Kekeringan	Kebanjiran	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	74,78	0,44	0,44	24,34	100,00
2. Sumatera Utara	83,17	7,92	0,00	8,91	100,00
3. Jawa Barat	13,30	30,47	0,00	56,23	100,00
4. Jawa Tengah	9,26	3,48	4,32	82,94	100,00
5. DI Yogyakarta	17,92	17,42	26,82	37,84	100,00
6. Jawa Timur	4,61	23,66	14,21	57,52	100,00
7. Bali	0,95	28,57	49,52	20,96	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	12,88	25,69	5,43	56,00	100,00
9. Sulawesi Selatan	8,96	27,17	0,28	63,59	100,00
Nasional	9,89	19,09	11,05	59,97	100,00

Tabel 6.5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Yang Tanaman Kedelainya Mengalami Dampak Fenomena Iklim atau Bencana Alam Menurut Provinsi dan Tingkat Kerusakan

Provinsi	Tingkat Kerusakan			Jumlah
	Berat/Besar	Sedang	Ringan/Kecil	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	48,54	48,54	48,54	100,00
2. Sumatera Utara	16,30	16,30	16,30	100,00
3. Jawa Barat	26,58	26,58	26,58	100,00
4. Jawa Tengah	29,98	29,98	29,98	100,00
5. DI Yogyakarta	51,41	51,41	51,41	100,00
6. Jawa Timur	36,82	36,82	36,82	100,00
7. Bali	62,65	62,65	62,65	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	58,55	58,55	58,55	100,00
9. Sulawesi Selatan	43,08	43,08	43,08	100,00
Nasional	40,94	41,18	17,88	100,00

Tabel 7.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Pembiayaan Utama

Provinsi	Sumber Pembiayaan Utama			Jumlah
	Biaya Sendiri	Pinjaman dengan Bunga	Pinjaman tanpa Bunga	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	99,56	0,44	0,00	100,00
2. Sumatera Utara	77,00	1,00	22,00	100,00
3. Jawa Barat	98,61	0,00	1,39	100,00
4. Jawa Tengah	97,52	1,01	1,47	100,00
5. DI Yogyakarta	99,11	0,38	0,51	100,00
6. Jawa Timur	89,94	5,20	4,86	100,00
7. Bali	91,43	2,86	5,71	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	81,79	16,68	1,53	100,00
9. Sulawesi Selatan	99,44	0,00	0,56	100,00
Nasional	91,81	4,90	3,29	100,00

Tabel 7.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai yang Mendapat Pinjaman dengan Bunga Menurut Provinsi dan Sumber Pinjaman Utama

Provinsi	Sumber Pinjaman Utama					Jumlah
	Bank	BPR	Lembaga Keuangan Lainnya	Koperasi	Perorangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	100,00	-	-	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	-	-	-	-	100,00	100,00
3. Jawa Barat	-	-	-	-	-	-
4. Jawa Tengah	12,50	4,17	12,50	29,17	41,66	100,00
5. DI Yogyakarta	-	-	-	75,00	25,00	100,00
6. Jawa Timur	2,94	1,31	3,59	12,09	80,07	100,00
7. Bali	-	-	-	100,00	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	3,06	0,44	3,93	5,24	87,33	100,00
9. Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-
Nasional	3,52	1,06	4,05	10,92	80,45	100,00

Tabel 7.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai yang Sumber Permodalan Utamanya Berasal dari Pinjaman Bukan Bank Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank

Provinsi	Alasan Utama Tidak Meminjam dari Bank						Jumlah
	Tidak Tahu Prosedur	Proses Berbelit-belit	Tidak Punya Agunan	Suku Bunga Tinggi	Lokasi Bank Relatif Jauh	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	-	-	-	-	-	-	-
2. Sumatera Utara	100,00	-	-	-	-	-	100,00
3. Jawa Barat	-	-	-	-	-	-	-
4. Jawa Tengah	4,76	14,29	52,38	19,05	9,52	-	100,00
5. DI Yogyakarta	33,34	-	33,33	-	-	33,33	100,00
6. Jawa Timur	56,09	19,59	12,84	3,04	4,05	4,39	100,00
7. Bali	-	33,33	-	66,67	-	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	37,84	36,49	15,32	4,05	2,70	3,60	100,00
9. Sulawesi Selatan	-	-	-	-	-	-	-
Nasional	46,34	26,19	15,38	4,40	3,66	4,03	100,00

Tabel 7.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Sumber Bantuan yang Diterima untuk Usaha Tani Kedelai

Provinsi	Sumber Bantuan				Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Pemerintah Pusat	Pemerintah Daerah	Lembaga Non Pemerintah	Perorangan		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	0,00	34,07	0,00	0,44	65,49	100,00
2. Sumatera Utara	87,13	9,90	0,00	0,00	2,97	100,00
3. Jawa Barat	65,10	8,86	0,00	0,00	26,04	100,00
4. Jawa Tengah	55,95	16,18	0,13	0,00	27,74	100,00
5. DI Yogyakarta	9,90	46,99	0,13	0,00	42,98	100,00
6. Jawa Timur	41,15	27,25	0,03	0,03	31,54	100,00
7. Bali	70,48	0,00	0,00	0,00	29,52	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	10,06	14,11	0,00	0,14	75,69	100,00
9. Sulawesi Selatan	1,12	23,81	0,00	0,00	75,07	100,00
Nasional	37,72	23,82	0,05	0,04	38,37	100,00

Tabel 7.5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Benih yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Benih		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Gratis	Subsidi Harga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	92,21	6,49	1,30	100,00
2. Sumatera Utara	13,27	86,73	0,00	100,00
3. Jawa Barat	64,42	19,48	16,10	100,00
4. Jawa Tengah	58,87	10,28	30,85	100,00
5. DI Yogyakarta	81,94	16,30	1,76	100,00
6. Jawa Timur	54,05	10,82	35,13	100,00
7. Bali	29,73	2,70	67,57	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	70,06	8,38	21,56	100,00
9. Sulawesi Selatan	87,64	3,37	8,99	100,00
Nasional	58,14	12,07	29,79	100,00

Tabel 7.6 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pupuk yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Pupuk		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Gratis	Subsidi Harga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	1,30	0,00	98,70	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	16,33	83,67	100,00
3. Jawa Barat	2,25	67,79	29,96	100,00
4. Jawa Tengah	0,41	82,98	16,61	100,00
5. DI Yogyakarta	4,19	22,03	73,78	100,00
6. Jawa Timur	3,41	77,26	19,33	100,00
7. Bali	0,00	97,30	2,70	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	4,79	23,35	71,86	100,00
9. Sulawesi Selatan	1,12	46,07	52,81	100,00
Nasional	2,62	70,39	26,99	100,00

Tabel 7.7 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian			
	Untuk Rumah Tangga			Jumlah
	Gratis	Subsidi Harga	Tidak Menerima Bantuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	0,00	0,00	100,00	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	100,00	100,00
3. Jawa Barat	0,00	0,37	99,63	100,00
4. Jawa Tengah	0,00	0,23	99,77	100,00
5. DI Yogyakarta	0,00	0,66	99,34	100,00
6. Jawa Timur	0,02	0,72	99,26	100,00
7. Bali	0,00	0,00	100,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,00	0,60	99,40	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,00	2,25	97,75	100,00
Nasional	0,01	0,57	99,42	100,00

Tabel 7.7 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian yang Diterima (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Bantuan Alat/Mesin Pertanian			
	Untuk Kelompok			Jumlah
	Gratis	Subsidi Harga	Tidak Menerima Bantuan	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	0,00	0,00	100,00	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	100,00	100,00
3. Jawa Barat	0,37	0,00	99,63	100,00
4. Jawa Tengah	2,38	0,29	97,33	100,00
5. DI Yogyakarta	0,00	0,66	99,34	100,00
6. Jawa Timur	3,43	1,49	95,08	100,00
7. Bali	0,00	48,65	51,35	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,30	1,80	97,90	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,00	1,12	98,88	100,00
Nasional	2,54	1,56	95,90	100,00

Tabel 7.8 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pestisida yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Pestisida		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Gratis	Subsidi Harga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	15,58	0,00	84,42	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	100,00	100,00
3. Jawa Barat	1,50	16,10	82,40	100,00
4. Jawa Tengah	0,12	0,99	98,89	100,00
5. DI Yogyakarta	1,32	2,20	96,48	100,00
6. Jawa Timur	1,49	4,23	94,28	100,00
7. Bali	12,16	1,35	86,49	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	2,99	1,20	95,81	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,00	2,25	97,75	100,00
Nasional	1,44	3,46	95,10	100,00

Tabel 7.9 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Pembiayaan yang Diterima

Provinsi	Jenis Bantuan Pembiayaan		Tidak Menerima Bantuan	Jumlah
	Gratis	Subsidi Bunga		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	0,00	0,00	100,00	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	0,00	100,00	100,00
3. Jawa Barat	0,37	0,00	99,63	100,00
4. Jawa Tengah	0,00	0,29	99,71	100,00
5. DI Yogyakarta	0,22	0,66	99,12	100,00
6. Jawa Timur	0,32	1,00	98,68	100,00
7. Bali	1,35	4,05	94,60	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	0,90	0,30	98,80	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,00	1,12	98,88	100,00
Nasional	0,27	0,74	98,99	100,00

Tabel 7.10 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda

Provinsi	Jenis Bantuan Usaha			
	Benih	Pupuk	Alat/Mesin Pertanian	Pinjaman Modal dari Bank Tanpa Agunan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	12,84	12,84	11,50	11,06
2. Sumatera Utara	15,84	15,84	0,00	11,88
3. Jawa Barat	26,05	26,05	8,86	21,33
4. Jawa Tengah	33,66	33,66	5,36	10,77
5. DI Yogyakarta	51,26	51,26	7,89	4,51
6. Jawa Timur	17,64	17,64	6,59	9,58
7. Bali	23,82	23,82	0,00	13,33
8. Nusa Tenggara Barat	41,17	41,17	13,97	13,53
9. Sulawesi Selatan	37,53	37,53	40,34	3,36
Nasional	26,87	34,86	8,39	10,21

Tabel 7.10 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Bantuan Usaha yang Paling Dibutuhkan dari Pemerintah/Pemda (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Bantuan Usaha		Jumlah
	Pinjaman Modal dari Bank dengan Subsidi Bunga	Harga Seperti Jaminan HPP Gabah/Beras	
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	0,44	49,12	100,00
2. Sumatera Utara	0,00	5,94	100,00
3. Jawa Barat	1,11	17,17	100,00
4. Jawa Tengah	0,54	6,33	100,00
5. DI Yogyakarta	1,25	1,00	100,00
6. Jawa Timur	2,65	26,12	100,00
7. Bali	0,95	37,14	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	3,40	8,97	100,00
9. Sulawesi Selatan	0,28	3,08	100,00
Nasional	2,01	17,66	100,00

Tabel 7.11 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kendala Utama yang Dihadapi

Provinsi	Jenis Kendala Utama		
	Pembiayaan Usaha Tani	Tingginya Kenaikan Ongkos Produksi	Serangan Hama/ OPT
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	3,57	87,11	6,22
2. Sumatera Utara	0,99	18,81	55,45
3. Jawa Barat	28,29	47,90	7,84
4. Jawa Tengah	14,51	54,10	18,10
5. DI Yogyakarta	5,53	19,24	15,28
6. Jawa Timur	14,02	51,37	5,23
7. Bali	0,96	45,71	16,19
8. Nusa Tenggara Barat	18,35	52,57	5,15
9. Sulawesi Selatan	27,35	33,05	14,25
Nasional	14,50	49,50	9,28

Tabel 7.11 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kendala Utama yang Dihadapi (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kendala Utama			Jumlah
	Kekeringan/ Kebanjiran	Sulit Mendapatkan Pekerja/Upah Pekerja Mahal	Pemasaran Hasil Produksi	
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	1,33	0,44	1,33	100,00
2. Sumatera Utara	23,76	0,00	0,99	100,00
3. Jawa Barat	12,61	0,56	2,80	100,00
4. Jawa Tengah	5,43	3,83	4,03	100,00
5. DI Yogyakarta	50,99	3,29	5,67	100,00
6. Jawa Timur	21,64	2,76	4,98	100,00
7. Bali	17,14	0,00	20,00	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	19,94	1,96	2,03	100,00
9. Sulawesi Selatan	22,51	0,28	2,56	100,00
Nasional	19,71	2,65	4,36	100,00

Tabel 8 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Persepsi Mengenai Prospek Usaha Tani Kedelai di Masa yang Akan Datang

Provinsi	Persepsi			Jumlah
	Lebih Baik	Sama Saja	Lebih Buruk	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	21,68	31,86	46,46	100,00
2. Sumatera Utara	4,95	86,14	8,91	100,00
3. Jawa Barat	41,83	47,37	10,80	100,00
4. Jawa Tengah	36,80	58,34	4,86	100,00
5. DI Yogyakarta	51,25	43,49	5,26	100,00
6. Jawa Timur	35,21	56,69	8,10	100,00
7. Bali	48,57	40,95	10,48	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	45,73	51,30	2,97	100,00
9. Sulawesi Selatan	18,77	57,70	23,53	100,00
Nasional	37,19	54,85	7,96	100,00

Tabel 9.1 Rata-rata Penggunaan Benih Kedelai per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Varietas (Kg/Hektar)

Provinsi	Varietas		Rata-rata
	Unggul	Lokal	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	39,10	49,67	49,21
2. Sumatera Utara	48,75	-	48,75
3. Jawa Barat	45,73	42,77	45,20
4. Jawa Tengah	59,27	50,08	56,76
5. DI Yogyakarta	57,96	58,83	58,22
6. Jawa Timur	54,28	55,54	54,65
7. Bali	61,96	72,29	62,35
8. Nusa Tenggara Barat	65,35	68,76	66,89
9. Sulawesi Selatan	50,90	34,63	50,81
Nasional	56,26	56,51	56,33

Tabel 9.2 Rata-rata Penggunaan Pestisida per Musim Tanam per Hektar dan Rata-rata Harga Pestisida yang Digunakan Untuk Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Pestisida

Provinsi	Penggunaan Pestisida	
	Padat (gr/Ha)	Cair (cc/Ha)
(1)	(2)	(3)
1. Aceh	99,56	243,53
2. Sumatera Utara	-	1.026,89
3. Jawa Barat	116,18	1.188,13
4. Jawa Tengah	295,18	1.087,57
5. DI Yogyakarta	120,24	461,56
6. Jawa Timur	77,82	786,23
7. Bali	53,33	707,84
8. Nusa Tenggara Barat	16,61	3.648,30
9. Sulawesi Selatan	-	2.676,98
Nasional	116,51	1.228,67

Tabel 9.2 Rata-rata Penggunaan Pestisida per Musim Tanam per Hektar dan Rata-rata Harga Pestisida yang Digunakan Untuk Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Pestisida (*lanjutan*)

Provinsi	Harga Pestisida	
	Padat (Rp/gr)	Cair (Rp/cc)
(1)	(4)	(5)
1. Aceh	358,75	393,60
2. Sumatera Utara	-	279,54
3. Jawa Barat	90,76	136,21
4. Jawa Tengah	213,41	225,39
5. DI Yogyakarta	221,17	232,07
6. Jawa Timur	165,49	214,83
7. Bali	107,11	101,84
8. Nusa Tenggara Barat	256,75	97,52
9. Sulawesi Selatan	-	145,59
Nasional	194,05	201,24

Tabel 10 Rata-rata Penggunaan Pupuk per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk

Provinsi	Jenis Pupuk Anorganik				
	Urea (Kg)	TSP/SP36 (Kg)	ZA (Kg)	KCL (Kg)	NPK (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	23,56	3,98	0,22	3,43	2,53
2. Sumatera Utara	65,87	1,96	0,00	0,91	2,47
3. Jawa Barat	217,81	88,62	7,18	61,19	8,86
4. Jawa Tengah	75,98	38,56	0,56	1,10	22,58
5. DI Yogyakarta	86,20	41,13	0,47	4,89	36,83
6. Jawa Timur	158,40	69,62	25,01	2,13	50,25
7. Bali	58,51	17,77	0,00	1,98	49,31
8. Nusa Tenggara Barat	16,64	2,48	0,39	1,75	0,94
9. Sulawesi Selatan	57,23	2,84	7,03	0,00	14,87
Nasional	113,96	49,46	13,31	3,85	34,02

Tabel 10 Rata-rata Penggunaan Pupuk per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Pupuk Anorganik				Pupuk Organik (Kg)
	Pupuk Kima Lainnya		Zat Pengatur Tumbuh		
	Padat (Kg)	Cair (Ltr)	Padat (gr)	Cair (Cc)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Aceh	-	0,90	-	5,56	-
2. Sumatera Utara	15,77	37,95	121,79	538,76	-
3. Jawa Barat	1,60	7,97	15,65	440,50	1609,01
4. Jawa Tengah	7,94	3,36	290,79	552,84	1499,53
5. DI Yogyakarta	3,35	0,16	5,60	72,30	2993,91
6. Jawa Timur	3,12	3,28	49,81	310,41	752,50
7. Bali	20,56	1,04	7,94	59,11	1,36
8. Nusa Tenggara Barat	0,63	5,88	68,62	522,67	1,68
9. Sulawesi Selatan	-	0,26	24,03	516,25	213,23
Nasional	3,90	3,68	96,03	373,38	953,08

Tabel 11 Rata-rata Harga Pupuk Untuk Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk

Provinsi	Jenis Pupuk Anorganik				
	Urea (Rp/Kg)	TSP/SP36 (Rp/Kg)	ZA (Rp/Kg)	KCl (Rp/Kg)	NPK (Rp/Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Aceh	3.394,37	3.603,13	4.000,00	6.800,00	8.677,78
2. Sumatera Utara	4.912,20	4.983,33	-	3.300,00	5.566,67
3. Jawa Barat	2.982,36	2.773,41	1.791,89	2.441,51	5.871,35
4. Jawa Tengah	2.893,25	2.877,44	1.637,50	3.502,04	3.065,36
5. DI Yogyakarta	2.916,78	2.773,90	2.071,43	3.147,50	3.847,03
6. Jawa Timur	2.927,85	2.891,99	1.576,47	4.030,96	3.200,10
7. Bali	2.843,87	2.403,00	-	2.875,00	2.931,37
8. Nusa Tenggara Barat	3.206,89	2.786,11	2.269,23	3.882,61	3.809,38
9. Sulawesi Selatan	3.087,13	2.821,88	2.157,63	-	3.608,96
Nasional	2.962,33	2.878,66	1.638,11	3.478,30	3.358,90

Tabel 11 Rata-rata Harga Pupuk Untuk Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Pupuk (lanjutan)

Provinsi	Jenis Pupuk Anorganik				Pupuk Organik (Kg)
	Pupuk Kima Lainnya		Zat Pengatur Tumbuh		
	Padat	Cair	Padat	Cair	
	(Rp/Kg)	(Rp/Ltr)	(Rp/gr)	(Rp/cc)	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Aceh	-	40.000,00	-	92,75	-
2. Sumatera Utara	22.000,00	40.000,00	39,17	39,98	-
3. Jawa Barat	18.255,32	40.000,00	124,40	123,40	472,89
4. Jawa Tengah	21.761,90	37.452,05	33,41	45,23	283,98
5. DI Yogyakarta	22.000,00	33.923,08	56,00	84,15	367,97
6. Jawa Timur	21.370,37	31.114,62	58,36	73,55	389,48
7. Bali	18.000,00	35.272,73	40,00	49,50	600,00
8. Nusa Tenggara Barat	16.900,00	36.856,54	75,62	51,99	518,50
9. Sulawesi Selatan	-	36.384,62	16,33	33,44	881,37
Nasional	21.034,09	34.795,42	48,56	63,97	372,58

Tabel 12.1 Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	9	14	5	-
2. Sumatera Utara	5	6	1	1
3. Jawa Barat	38	18	24	7
4. Jawa Tengah	8	11	5	1
5. DI Yogyakarta	3	6	3	1
6. Jawa Timur	18	13	8	2
7. Bali	1	2	-	-
8. Nusa Tenggara Barat	5	15	4	-
9. Sulawesi Selatan	-	1	-	-
Nasional	13	12	7	1

Tabel 12.1 Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari) (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kegiatan			Jumlah
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	2	11	5	46
2. Sumatera Utara	1	18	14	46
3. Jawa Barat	4	19	3	113
4. Jawa Tengah	1	9	2	37
5. DI Yogyakarta	-	4	1	18
6. Jawa Timur	1	12	5	59
7. Bali	-	12	1	16
8. Nusa Tenggara Barat	1	16	5	46
9. Sulawesi Selatan	-	2	-	3
Nasional	1	11	4	49

Tabel 12.2 Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	13	15	11	2
2. Sumatera Utara	15	17	17	8
3. Jawa Barat	21	31	25	18
4. Jawa Tengah	23	22	34	11
5. DI Yogyakarta	29	36	40	25
6. Jawa Timur	18	18	27	12
7. Bali	9	12	39	7
8. Nusa Tenggara Barat	8	7	11	2
9. Sulawesi Selatan	26	32	58	7
Nasional	19	20	28	11

Tabel 12.2 Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar/Keluarga per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari) (lanjutan)

Provinsi	Jenis Kegiatan			Jumlah
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	3	14	8	66
2. Sumatera Utara	8	16	29	110
3. Jawa Barat	10	32	35	172
4. Jawa Tengah	12	25	36	163
5. DI Yogyakarta	9	34	43	216
6. Jawa Timur	7	20	22	124
7. Bali	5	16	14	102
8. Nusa Tenggara Barat	2	12	7	49
9. Sulawesi Selatan	10	31	39	203
Nasional	8	22	25	133

Tabel 12.3 Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	22	29	16	2
2. Sumatera Utara	20	23	18	9
3. Jawa Barat	59	49	49	25
4. Jawa Tengah	31	33	39	12
5. DI Yogyakarta	32	42	43	26
6. Jawa Timur	36	31	35	14
7. Bali	10	14	39	7
8. Nusa Tenggara Barat	13	22	15	2
9. Sulawesi Selatan	26	33	58	7
Nasional	32	32	35	12

Tabel 12.3 Rata-rata Banyaknya Pekerja per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (Orang-Hari) (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kegiatan			Jumlah
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Aceh	5	25	13	112
2. Sumatera Utara	9	34	43	156
3. Jawa Barat	14	51	38	285
4. Jawa Tengah	13	34	38	200
5. DI Yogyakarta	9	38	44	234
6. Jawa Timur	8	32	27	183
7. Bali	5	28	15	118
8. Nusa Tenggara Barat	3	28	12	95
9. Sulawesi Selatan	10	33	39	206
Nasional	9	34	29	183

Tabel 12.4 Rata-rata Banyaknya Pekerja Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	19	27	46
2. Sumatera Utara	32	14	46
3. Jawa Barat	55	58	113
4. Jawa Tengah	22	15	37
5. DI Yogyakarta	9	9	18
6. Jawa Timur	35	24	59
7. Bali	9	7	16
8. Nusa Tenggara Barat	19	27	46
9. Sulawesi Selatan	2	1	3
Nasional	28	22	50

Tabel 12.5 Rata-rata Banyaknya Pekerja Tidak Dibayar per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin

Provinsi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Aceh	27	39	66
2. Sumatera Utara	15	95	110
3. Jawa Barat	58	114	172
4. Jawa Tengah	15	148	163
5. DI Yogyakarta	9	207	216
6. Jawa Timur	24	100	124
7. Bali	8	94	102
8. Nusa Tenggara Barat	25	24	49
9. Sulawesi Selatan	1	202	203
Nasional	21	112	133

Tabel 12.6 Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	38,23	43,06	33,68	40,79
2. Sumatera Utara	31,40	30,14	28,42	26,08
3. Jawa Barat	22,41	18,40	16,65	16,60
4. Jawa Tengah	26,39	23,61	20,99	17,72
5. DI Yogyakarta	21,39	19,26	18,73	14,35
6. Jawa Timur	26,27	23,08	21,30	19,99
7. Bali	38,32	27,19	15,12	12,98
8. Nusa Tenggara Barat	28,78	25,03	27,95	27,06
9. Sulawesi Selatan	28,44	27,90	20,04	22,20
Nasional	26,53	23,66	21,78	19,51

Tabel 12.6 Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp) (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	38,67	41,95	44,17
2. Sumatera Utara	26,91	37,07	41,00
3. Jawa Barat	15,87	18,68	19,61
4. Jawa Tengah	16,65	26,62	20,36
5. DI Yogyakarta	13,30	19,55	18,78
6. Jawa Timur	21,25	23,78	22,49
7. Bali	13,89	29,32	24,51
8. Nusa Tenggara Barat	28,33	29,29	28,89
9. Sulawesi Selatan	20,22	28,86	28,61
Nasional	20,44	25,17	22,99

Tabel 12.7 Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Barang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	6,45	7,53	6,64	7,45
2. Sumatera Utara	3,77	5,89	3,88	3,08
3. Jawa Barat	5,70	4,90	4,77	4,79
4. Jawa Tengah	8,25	7,41	7,16	6,23
5. DI Yogyakarta	6,71	6,36	6,68	6,70
6. Jawa Timur	8,28	7,61	7,57	7,30
7. Bali	2,29	3,00	3,00	3,00
8. Nusa Tenggara Barat	12,34	10,90	12,74	12,59
9. Sulawesi Selatan	11,34	11,40	11,15	9,32
Nasional	8,63	7,79	7,98	7,18

Tabel 12.7 Rata-rata Upah Pekerja Laki-laki dalam Bentuk Barang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp) (*lanjutan*)

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	5,93	6,80	7,50
2. Sumatera Utara	3,97	3,97	4,01
3. Jawa Barat	4,81	4,84	4,85
4. Jawa Tengah	5,97	8,37	7,11
5. DI Yogyakarta	8,14	7,01	7,05
6. Jawa Timur	7,11	8,26	7,74
7. Bali	10,50	3,20	3,25
8. Nusa Tenggara Barat	12,81	12,18	12,36
9. Sulawesi Selatan	10,96	11,41	9,58
Nasional	7,40	8,61	7,95

Tabel 12.8 Rata-rata Upah Pekerja Perempuan dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	34,92	37,34	31,38	30,83
2. Sumatera Utara	27,83	26,59	24,27	24,00
3. Jawa Barat	14,51	14,17	13,83	13,55
4. Jawa Tengah	21,39	19,41	18,57	16,76
5. DI Yogyakarta	18,72	17,99	17,59	15,71
6. Jawa Timur	19,41	18,04	16,44	14,93
7. Bali	33,92	28,07	18,48	9,07
8. Nusa Tenggara Barat	22,17	24,53	22,35	19,51
9. Sulawesi Selatan	28,04	27,27	21,22	22,98
Nasional	21,36	19,70	17,91	15,51

Tabel 12.8 Rata-rata Upah Pekerja Perempuan dalam Bentuk Uang per Orang-Hari Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp) (lanjutan)

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	28,33	37,31	37,79
2. Sumatera Utara	32,20	32,99	50,00
3. Jawa Barat	14,63	14,24	15,31
4. Jawa Tengah	16,64	21,91	17,14
5. DI Yogyakarta	15,90	18,11	18,11
6. Jawa Timur	18,00	18,29	17,65
7. Bali	12,00	26,17	22,61
8. Nusa Tenggara Barat	21,01	23,81	23,93
9. Sulawesi Selatan	26,92	28,32	25,76
Nasional	18,05	20,56	18,65

Tabel 13 Rata-rata Pengeluaran untuk Jasa Pertanian Usaha Tani Kedelai per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan (000 Rp)

Provinsi	Jenis Kegiatan			
	Pengolahan Lahan	Penanaman dan Penyulaman	Pemeliharaan/ Penyiangan	Pemupukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Aceh	183,40	2,21	87,83	-
2. Sumatera Utara	98,68	66,79	11,14	2,72
3. Jawa Barat	382,10	148,34	248,17	93,53
4. Jawa Tengah	33,88	10,40	3,59	2,54
5. DI Yogyakarta	54,61	9,74	0,86	4,95
6. Jawa Timur	193,93	73,10	15,31	9,76
7. Bali	157,56	-	47,43	-
8. Nusa Tenggara Barat	97,15	28,58	20,98	1,74
9. Sulawesi Selatan	37,73	19,10	2,80	10,38
Nasional	139,54	49,11	21,11	9,28

Tabel 13 Rata-rata Pengeluaran untuk Jasa Pertanian Usaha Tani Kedelai per Musim Tanam per Hektar Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan(000 Rp) (lanjutan)

Provinsi	Jenis Kegiatan		
	Pengendalian Hama/OPT	Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	Pengeringan dan Pengupasan
(1)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	2,06	9,91	112,91
2. Sumatera Utara	18,07	362,59	106,33
3. Jawa Barat	47,56	183,47	18,67
4. Jawa Tengah	1,35	26,45	181,98
5. DI Yogyakarta	3,67	27,27	16,23
6. Jawa Timur	11,85	113,04	149,80
7. Bali	3,17	0,71	183,01
8. Nusa Tenggara Barat	10,92	79,66	239,69
9. Sulawesi Selatan	5,67	51,04	150,47
Nasional	9,72	84,76	153,08

Tabel 14.1 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk Urea

Provinsi	Penggunaan Pupuk Urea (Kg/ Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	0-74,99	75- 149,99	150- 224,99	225- 299,99	>= 300	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	68,59	23,01	5,31	1,33	0,88	0,88	100,00
2. Sumatera Utara	18,82	39,60	38,61	2,97	-	-	100,00
3. Jawa Barat	14,41	25,21	13,57	10,80	3,32	32,69	100,00
4. Jawa Tengah	40,23	20,62	24,14	8,55	2,39	4,07	100,00
5. DI Yogyakarta	45,86	15,66	17,92	8,90	4,14	7,52	100,00
6. Jawa Timur	25,12	9,53	19,33	20,83	9,24	15,95	100,00
7. Bali	11,43	67,62	16,19	3,81	-	0,95	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	81,41	11,79	3,84	1,30	1,01	0,65	100,00
9. Sulawesi Selatan	52,10	17,37	14,29	12,32	2,80	1,12	100,00
Nasional	37,53	14,29	17,91	13,89	5,79	10,59	100,00

Tabel 14.2 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk TSP/SP 36

Provinsi	Penggunaan Pupuk TSP/SP 36 (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	0-74,99	75-149,99	150-224,99	225-299,99	>=200,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	85,84	14,16	-	-	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	97,03	1,98	0,99	-	-	-	100,00
3. Jawa Barat	43,21	16,34	9,42	15,79	12,19	3,05	100,00
4. Jawa Tengah	62,32	19,70	8,72	4,53	2,01	2,72	100,00
5. DI Yogyakarta	64,67	12,03	13,78	5,76	2,38	1,38	100,00
6. Jawa Timur	48,00	10,86	20,90	15,25	3,66	1,33	100,00
7. Bali	80,95	2,86	16,19	-	-	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	94,79	4,41	0,80	-	-	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	91,04	8,96	-	-	-	-	100,00
Nasional	60,32	12,02	13,88	9,55	2,81	1,42	100,00

Tabel 14.3 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk ZA

Provinsi	Penggunaan Pupuk ZA (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	0-74,99	75- 149,99	150- 224,99	225- 299,99	>=200,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	99,56	0,44	-	-	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	100,00	-	-	-	-	-	100,00
3. Jawa Barat	89,75	6,65	3,32	0,28	-	-	100,00
4. Jawa Tengah	99,33	0,34	0,25	0,08	-	-	100,00
5. DI Yogyakarta	99,12	0,63	0,25	-	-	-	100,00
6. Jawa Timur	86,22	3,01	4,25	2,20	1,12	3,20	100,00
7. Bali	100,00	-	-	-	-	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	99,06	0,87	-	0,07	-	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	83,47	16,25	-	-	-	0,28	100,00
Nasional	91,86	2,46	2,33	1,15	0,57	1,63	100,00

Tabel 14.4 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk KCl

Provinsi	Penggunaan Pupuk KCl (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	<500,0	500,0- 999,9	1000,0- 1499,9	1500,0- 1999,9	>=2000,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	87,17	12,83	-	-	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	98,02	1,98	-	-	-	-	100,00
3. Jawa Barat	55,96	11,63	11,36	15,79	4,43	0,83	100,00
4. Jawa Tengah	97,96	1,63	0,25	0,08	0,08	-	100,00
5. DI Yogyakarta	94,98	2,76	1,25	0,63	0,13	0,25	100,00
6. Jawa Timur	98,04	1,16	0,19	0,24	0,32	0,05	100,00
7. Bali	98,10	-	1,90	-	-	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	96,68	2,75	0,29	0,14	0,14	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	100,00	-	-	-	-	-	100,00
Nasional	96,18	2,07	0,64	0,69	0,35	0,07	100,00

Tabel 14.5 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk NPK

Provinsi	Penggunaan Pupuk NPK (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	<800,0	800,0- 1599,9	1600,0- 2399,9	2400,0- 3199,9	>=3200,0	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	92,04	7,96	-	-	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	97,03	0,99	0,99	0,99	-	-	100,00
3. Jawa Barat	75,35	21,88	2,22	0,55	-	-	100,00
4. Jawa Tengah	78,41	9,89	7,46	2,43	0,80	1,01	100,00
5. DI Yogyakarta	72,56	12,03	7,02	3,51	1,25	3,63	100,00
6. Jawa Timur	68,81	7,37	11,78	5,80	2,21	4,03	100,00
7. Bali	51,43	15,24	27,62	3,81	0,95	0,95	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	97,68	2,03	0,29	-	-	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	81,24	10,92	7,28	0,28	0,28	-	100,00
Nasional	75,62	8,16	8,57	3,75	1,39	2,51	100,00

Tabel 14.6 Persentase Rumah Tangga Usaha Tani Kedelai Menurut Provinsi dan Penggunaan Pupuk Organik

Provinsi	Penggunaan Pupuk Organik (Kg/Ha)						Jumlah
	Tidak menggunakan	0-399,99	400- 799,99	800- 1199,99	1200- 1599,99	>=1.600	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Aceh	100,00	-	-	-	-	-	100,00
2. Sumatera Utara	100,00	-	-	-	-	-	100,00
3. Jawa Barat	47,37	3,60	3,32	6,65	7,48	31,58	100,00
4. Jawa Tengah	48,20	3,56	6,37	6,75	5,53	29,59	100,00
5. DI Yogyakarta	13,79	10,15	17,79	10,65	9,27	38,35	100,00
6. Jawa Timur	59,66	5,16	5,09	5,31	5,79	18,99	100,00
7. Bali	99,05	0,95	-	-	-	-	100,00
8. Nusa Tenggara Barat	99,27	0,51	0,22	-	-	-	100,00
9. Sulawesi Selatan	71,43	4,20	13,45	7,28	1,96	1,68	100,00
Nasional	60,35	4,36	5,66	5,24	5,00	19,39	100,00

Tabel 15.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Nasional (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		56,33		386,45	4,06
a). Unggul	Kg	39,11	7,05	275,73	2,90
b). Lokal	Kg	17,22	6,43	110,72	1,16
2. Pupuk				1.219,22	12,81
a). Urea	Kg	113,96	2,96	337,32	3,54
b). TSP/SP36	Kg	49,46	2,88	142,44	1,50
c). ZA	Kg	13,31	1,64	21,83	0,23
d). KCI	Kg	3,85	3,48	13,40	0,14
e). NPK	Kg	34,02	3,36	114,31	1,20
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	3,90	21,03	82,02	0,86
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,68	34,80	128,06	1,35
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	96,03	0,05	4,80	0,05
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	373,38	0,06	22,40	0,24
j). Pupuk Organik	Kg	953,08	0,37	352,64	3,71
3. Pesticida				267,87	2,82
a). Padat	Gram	116,51	0,19	22,14	0,23
b). Cair	Cc	1.228,67	0,20	245,73	2,58
4. Pekerja^{*)}		183		4.991,86	52,48
a). Pengolahan Lahan	OH	32	32,29	1.033,28	10,86
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	32	26,39	844,48	8,90
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	35	24,86	870,10	9,14
d). Pemupukan	OH	12	22,93	275,16	2,89
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	9	24,62	221,58	2,33
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	34	29,06	988,04	10,38
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	29	26,18	759,22	7,98
5. Lahan				1.833,24	19,27
a). Sewa				273,08	2,87
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				155,66	1,64
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.404,50	14,76
6. Alat/ Sarana Usaha				142,16	1,49
a). Sewa				33,17	0,35
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				21,23	0,22
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				87,76	0,92
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				37,52	0,39
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				27,34	0,29
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				10,18	0,11
8. Jasa Pertanian				466,60	4,90
a). Pengolahan Lahan				139,54	1,47
b). Penanaman dan Penyulaman				49,11	0,52
c). Pemeliharaan/Penyiangan				21,11	0,22
d). Pemupukan				9,28	0,10
e). Pengendalian Hama/OPT				9,72	0,10
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				84,76	0,89
g). Pengeringan dan Pengupasan				153,08	1,61
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				47,04	0,49
10. Retribusi dan Pungutan Lain				10,87	0,11
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				112,65	1,18
Jumlah				9.515,48	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 15.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Nasional (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		56,33		386,45	8,76
a). Unggul	Kg	39,11	7,05	275,73	6,25
b). Lokal	Kg	17,22	6,43	110,72	2,51
2. Pupuk				1.219,22	27,62
a). Urea	Kg	113,96	2,96	337,32	7,64
b). TSP/SP36	Kg	49,46	2,88	142,44	3,23
c). ZA	Kg	13,31	1,64	21,83	0,49
d). KCI	Kg	3,85	3,48	13,40	0,30
e). NPK	Kg	34,02	3,36	114,31	2,59
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	3,90	21,03	82,02	1,86
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,68	34,80	128,06	2,90
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	96,03	0,05	4,80	0,11
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	373,38	0,06	22,40	0,51
j). Pupuk Organik	Kg	953,08	0,37	352,64	7,99
3. Pestisida				267,87	6,07
a). Padat	Gram	116,51	0,19	22,14	0,50
b). Cair	Cc	1.228,67	0,20	245,73	5,57
4. Pekerja Dibayar		50		1.481,91	33,56
a). Pengolahan Lahan	OH	13	34,08	443,04	10,04
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	12	26,88	322,56	7,29
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	7	24,58	172,06	3,90
d). Pemupukan	OH	1	23,79	23,79	0,54
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1	29,22	29,22	0,66
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	12	30,89	370,68	8,40
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	4	30,14	120,56	2,73
5. Sewa Lahan				273,08	6,19
6. Alat/ Sarana Usaha				120,93	2,74
a). Sewa				33,17	0,75
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				87,76	1,99
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				27,34	0,62
8. Jasa Pertanian				466,60	10,57
a). Pengolahan Lahan				139,54	3,16
b). Penanaman dan Penyulaman				49,11	1,11
c). Pemeliharaan/Penyiangan				21,11	0,48
d). Pemupukan				9,28	0,21
e). Pengendalian Hama/OPT				9,72	0,22
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				84,76	1,92
g). Pengeringan dan Pengupasan				153,08	3,47
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				47,04	1,07
10. Retribusi dan Pungutan Lain				10,87	0,25
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				112,65	2,55
Jumlah				4.413,96	100,00

Tabel 16.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Aceh (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		49,21		275,74	4,09
a). Unggul	Kg	1,73	7,07	12,23	0,18
b). Lokal	Kg	47,48	5,55	263,51	3,91
2. Pupuk				176,86	2,62
a). Urea	Kg	23,56	3,39	79,87	1,18
b). TSP/SP36	Kg	3,98	3,60	14,33	0,21
c). ZA	Kg	0,22	4,00	0,88	0,01
d). KCl	Kg	3,43	6,80	23,32	0,35
e). NPK	Kg	2,53	8,68	21,96	0,33
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	-	-	-	-
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,90	40,00	36,00	0,53
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	-	-	-	-
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	5,56	0,09	0,50	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	-	-	-	-
3. Pestisida				130,82	1,94
a). Padat	Gram	99,56	0,36	35,84	0,53
b). Cair	Cc	243,53	0,39	94,98	1,41
4. Pekerja^{*)}		112		4.748,87	70,44
a). Pengolahan Lahan	OH	22	40,10	882,20	13,09
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	29	44,42	1.288,18	19,10
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	16	37,11	593,76	8,81
d). Pemupukan	OH	2	46,60	93,20	1,38
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	5	43,76	218,80	3,25
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	25	43,40	1.085,00	16,09
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	13	45,21	587,73	8,72
5. Lahan				793,64	11,77
a). Sewa				60,02	0,89
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				31,42	0,47
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				702,20	10,42
6. Alat/ Sarana Usaha				178,13	2,64
a). Sewa				38,69	0,57
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				15,68	0,23
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				123,76	1,84
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				2,39	0,04
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				-	-
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				2,39	0,04
8. Jasa Pertanian				398,32	5,91
a). Pengolahan Lahan				183,40	2,72
b). Penanaman dan Penyulaman				2,21	0,03
c). Pemeliharaan/Penyiangan				87,83	1,30
d). Pemupukan				-	-
e). Pengendalian Hama/OPT				2,06	0,03
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				9,91	0,15
g). Pengeringan dan Pengupasan				112,91	1,67
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				20,42	0,30
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,41	0,01
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				16,40	0,24
Jumlah				6.742,00	100,00

^{*)} Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

^{**)} Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 16.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Aceh (Tanpa Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		49,21		275,74	8,22
a). Unggul	Kg	1,73	7,07	12,23	0,36
b). Lokal	Kg	47,48	5,55	263,51	7,85
2. Pupuk				176,86	5,27
a). Urea	Kg	23,56	3,39	79,87	2,38
b). TSP/SP36	Kg	3,98	3,60	14,33	0,43
c). ZA	Kg	0,22	4,00	0,88	0,03
d). KCl	Kg	3,43	6,80	23,32	0,69
e). NPK	Kg	2,53	8,68	21,96	0,65
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	-	-	-	-
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,90	40,00	36,00	1,07
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	-	-	-	-
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	5,56	0,09	0,50	0,01
j). Pupuk Organik	Kg	-	-	-	-
3. Pestisida				130,82	3,90
a). Padat	Gram	99,56	0,36	35,84	1,07
b). Cair	Cc	243,53	0,39	94,98	2,83
4. Pekerja Dibayar		46		2.114,18	63,00
a). Pengolahan Lahan	OH	9	44,93	404,37	12,05
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	14	44,47	622,58	18,56
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	5	45,79	228,95	6,82
d). Pemupukan	OH	-	-	-	-
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	2	62,62	125,24	3,73
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	11	43,79	481,69	14,35
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	5	50,27	251,35	7,49
5. Sewa Lahan				60,02	1,79
6. Alat/ Sarana Usaha				162,45	4,84
a). Sewa				38,69	1,15
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				123,76	3,69
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				-	-
8. Jasa Pertanian				398,32	11,87
a). Pengolahan Lahan				183,40	5,47
b). Penanaman dan Penyulaman				2,21	0,07
c). Pemeliharaan/Penyiangan				87,83	2,62
d). Pemupukan				-	-
e). Pengendalian Hama/OPT				2,06	0,06
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				9,91	0,30
g). Pengeringan dan Pengupasan				112,91	3,36
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				20,42	0,61
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,41	0,01
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				16,40	0,49
Jumlah				3.355,62	100,00

Tabel 17.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Sumatera Utara (*Dengan Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		48,75		370,99	3,49
a). Unggul	Kg	48,75	7,61	370,99	3,49
b). Lokal	Kg	-	-	-	-
2. Pupuk				2.241,30	21,07
a). Urea	Kg	65,87	4,91	323,42	3,04
b). TSP/SP36	Kg	1,96	4,98	9,76	0,09
c). ZA	Kg	-	-	-	-
d). KCl	Kg	0,91	3,30	3,00	0,03
e). NPK	Kg	2,47	5,57	13,76	0,13
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	15,77	22,00	346,94	3,26
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	37,95	40,00	1.518,00	14,27
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	121,79	0,04	4,87	0,05
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	538,76	0,04	21,55	0,20
j). Pupuk Organik	Kg	-	-	-	-
3. Pestisida				287,53	2,70
a). Padat	Gram	-	-	-	-
b). Cair	Cc	1.026,89	0,28	287,53	2,70
4. Pekerja^{*)}		156		5.000,90	47,02
a). Pengolahan Lahan	OH	20	32,58	651,60	6,13
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	23	30,28	696,44	6,55
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	18	28,23	508,14	4,78
d). Pemupukan	OH	9	26,70	240,30	2,26
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	9	28,29	254,61	2,39
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	34	39,40	1.339,60	12,59
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	43	30,47	1.310,21	12,32
5. Lahan				1.682,89	15,82
a). Sewa				186,12	1,75
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				124,43	1,17
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.372,34	12,90
6. Alat/ Sarana Usaha				69,93	0,66
a). Sewa				-	-
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				-	-
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				69,93	0,66
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				74,76	0,70
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				-	-
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				74,76	0,70
8. Jasa Pertanian				666,32	6,26
a). Pengolahan Lahan				98,68	0,93
b). Penanaman dan Penyulaman				66,79	0,63
c). Pemeliharaan/Penyiangan				11,14	0,10
d). Pemupukan				2,72	0,03
e). Pengendalian Hama/OPT				18,07	0,17
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				362,59	3,41
g). Pengeringan dan Pengupasan				106,33	1,00
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				152,07	1,43
10. Retribusi dan Pungutan Lain				32,90	0,31
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				57,96	0,54
Jumlah				10.637,55	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 17.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Sumatera Utara (Tanpa Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		48,75		370,99	6,34
a). Unggul	Kg	48,75	7,61	370,99	6,34
b). Lokal	Kg	-	-	-	-
2. Pupuk				2.241,30	38,31
a). Urea	Kg	65,87	4,91	323,42	5,53
b). TSP/SP36	Kg	1,96	4,98	9,76	0,17
c). ZA	Kg	-	-	-	-
d). KCl	Kg	0,91	3,30	3,00	0,05
e). NPK	Kg	2,47	5,57	13,76	0,24
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	15,77	22,00	346,94	5,93
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	37,95	40,00	1.518,00	25,95
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	121,79	0,04	4,87	0,08
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	538,76	0,04	21,55	0,37
j). Pupuk Organik	Kg	-	-	-	-
3. Pestisida				287,53	4,92
a). Padat	Gram	-	-	-	-
b). Cair	Cc	1.026,89	0,28	287,53	4,92
4. Pekerja Dibayar		46		1.784,82	30,51
a). Pengolahan Lahan	OH	5	33,23	166,15	2,84
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	6	33,73	202,38	3,46
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	1	27,94	27,94	0,48
d). Pemupukan	OH	1	28,95	28,95	0,49
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1	29,56	29,56	0,51
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	18	39,16	704,88	12,05
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	14	44,64	624,96	10,68
5. Sewa Lahan				186,12	3,18
6. Alat/ Sarana Usaha				69,93	1,20
a). Sewa				-	-
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				69,93	1,20
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				-	-
8. Jasa Pertanian				666,32	11,39
a). Pengolahan Lahan				98,68	1,69
b). Penanaman dan Penyulaman				66,79	1,14
c). Pemeliharaan/Penyiangan				11,14	0,19
d). Pemupukan				2,72	0,05
e). Pengendalian Hama/OPT				18,07	0,31
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				362,59	6,20
g). Pengeringan dan Pengupasan				106,33	1,82
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				152,07	2,60
10. Retribusi dan Pungutan Lain				32,90	0,56
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				57,96	0,99
Jumlah				5.849,94	100,00

Tabel 18.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Jawa Barat (*Dengan Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		45,20		425,16	3,79
a). Unggul	Kg	37,52	9,26	347,44	3,09
b). Lokal	Kg	7,68	10,12	77,72	0,69
2. Pupuk				2.267,70	20,19
a). Urea	Kg	217,81	2,98	649,07	5,78
b). TSP/SP36	Kg	88,62	2,77	245,48	2,19
c). ZA	Kg	7,18	1,79	12,85	0,11
d). KCI	Kg	61,19	2,44	149,30	1,33
e). NPK	Kg	8,86	5,87	52,01	0,46
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	1,60	18,26	29,22	0,26
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	7,97	40,00	318,80	2,84
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	15,65	0,12	1,88	0,02
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	440,50	0,12	52,86	0,47
j). Pupuk Organik	Kg	1.609,01	0,47	756,23	6,73
3. Pestisida				176,80	1,57
a). Padat	Gram	116,18	0,09	10,46	0,09
b). Cair	Cc	1.188,13	0,14	166,34	1,48
4. Pekerja^{*)}		285		5.618,39	50,04
a). Pengolahan Lahan	OH	59	26,06	1.537,54	13,69
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	49	18,35	899,15	8,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	49	16,71	818,79	7,29
d). Pemupukan	OH	25	17,29	432,25	3,85
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	14	17,87	250,18	2,23
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	51	18,98	967,98	8,62
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	38	18,75	712,50	6,35
5. Lahan				1.324,71	11,80
a). Sewa				98,65	0,88
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				72,95	0,65
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.153,11	10,27
6. Alat/ Sarana Usaha				93,23	0,83
a). Sewa				30,31	0,27
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				5,89	0,05
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				57,03	0,51
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				3,55	0,03
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				-	-
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				3,55	0,03
8. Jasa Pertanian				1.121,84	9,99
a). Pengolahan Lahan				382,10	3,40
b). Penanaman dan Penyulaman				148,34	1,32
c). Pemeliharaan/Penyiangan				248,17	2,21
d). Pemupukan				93,53	0,83
e). Pengendalian Hama/OPT				47,56	0,42
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				183,47	1,63
g). Pengeringan dan Pengupasan				18,67	0,17
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				67,49	0,60
10. Retribusi dan Pungutan Lain				7,04	0,06
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				123,34	1,10
Jumlah				11.229,25	100,00

^{*)} Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga^{**)} Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 18.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Jawa Barat (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		45,20		425,16	6,20
a). Unggul	Kg	37,52	9,26	347,44	5,07
b). Lokal	Kg	7,68	10,12	77,72	1,13
2. Pupuk				2.267,70	33,06
a). Urea	Kg	217,81	2,98	649,07	9,46
b). TSP/SP36	Kg	88,62	2,77	245,48	3,58
c). ZA	Kg	7,18	1,79	12,85	0,19
d). KCl	Kg	61,19	2,44	149,30	2,18
e). NPK	Kg	8,86	5,87	52,01	0,76
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	1,60	18,26	29,22	0,43
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	7,97	40,00	318,80	4,65
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	15,65	0,12	1,88	0,03
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	440,50	0,12	52,86	0,77
j). Pupuk Organik	Kg	1.609,01	0,47	756,23	11,02
3. Pestisida				176,80	2,58
a). Padat	Gram	116,18	0,09	10,46	0,15
b). Cair	Cc	1.188,13	0,14	166,34	2,42
4. Pekerja Dibayar		113		2.484,10	36,22
a). Pengolahan Lahan	OH	38	26,53	1.008,14	14,70
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	18	19,09	343,62	5,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	24	18,90	453,60	6,61
d). Pemupukan	OH	7	21,54	150,78	2,20
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	4	23,45	93,80	1,37
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	19	19,59	372,21	5,43
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	3	20,65	61,95	0,90
5. Sewa Lahan				98,65	1,44
6. Alat/ Sarana Usaha				87,34	1,27
a). Sewa				30,31	0,44
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				57,03	0,83
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				-	-
8. Jasa Pertanian				1.121,84	16,35
a). Pengolahan Lahan				382,10	5,57
b). Penanaman dan Penyulaman				148,34	2,16
c). Pemeliharaan/Penyiangan				248,17	3,62
d). Pemupukan				93,53	1,36
e). Pengendalian Hama/OPT				47,56	0,69
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				183,47	2,67
g). Pengeringan dan Pengupasan				18,67	0,27
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				67,49	0,98
10. Retribusi dan Pungutan Lain				7,04	0,10
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				123,34	1,80
Jumlah				6.859,46	100,00

Tabel 19.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Jawa Tengah (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		56,76		429,09	4,31
a). Unggul	Kg	43,06	8,04	346,20	3,48
b). Lokal	Kg	13,70	6,05	82,89	0,83
2. Pupuk				1.159,55	11,65
a). Urea	Kg	75,98	2,89	219,58	2,21
b). TSP/SP36	Kg	38,56	2,88	111,05	1,12
c). ZA	Kg	0,56	1,64	0,92	0,01
d). KCI	Kg	1,10	3,50	3,85	0,04
e). NPK	Kg	22,58	3,07	69,32	0,70
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	7,94	21,76	172,77	1,74
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,36	37,45	125,83	1,26
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	290,79	0,03	8,72	0,09
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	552,84	0,05	27,64	0,28
j). Pupuk Organik	Kg	1.499,53	0,28	419,87	4,22
3. Pestisida				312,13	3,14
a). Padat	Gram	295,18	0,21	61,99	0,62
b). Cair	Cc	1.087,57	0,23	250,14	2,51
4. Pekerja^{*)}		200		5.396,91	54,25
a). Pengolahan Lahan	OH	31	32,92	1.020,52	10,26
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	33	27,26	899,58	9,05
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	39	24,95	973,05	9,78
d). Pemupukan	OH	12	21,76	261,12	2,62
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	13	20,76	269,88	2,71
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	34	31,40	1.067,60	10,73
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	38	23,82	905,16	9,10
5. Lahan				2.117,52	21,28
a). Sewa				337,48	3,39
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				112,90	1,13
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.667,14	16,75
6. Alat/ Sarana Usaha				110,49	1,11
a). Sewa				17,87	0,18
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				21,41	0,22
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				71,21	0,72
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				18,54	0,19
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				5,97	0,06
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				12,57	0,13
8. Jasa Pertanian				260,19	2,61
a). Pengolahan Lahan				33,88	0,34
b). Penanaman dan Penyulaman				10,40	0,10
c). Pemeliharaan/Penyiangan				3,59	0,04
d). Pemupukan				2,54	0,03
e). Pengendalian Hama/OPT				1,35	0,01
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				26,45	0,27
g). Pengeringan dan Pengupasan				181,98	1,83
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				58,94	0,59
10. Retribusi dan Pungutan Lain				4,43	0,04
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				82,87	0,83
Jumlah				9.950,66	100,00

^{*)} Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

^{**)} Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 19.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Jawa Tengah (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		56,76		429,09	11,15
a). Unggul	Kg	43,06	8,04	346,20	9,00
b). Lokal	Kg	13,70	6,05	82,89	2,15
2. Pupuk				1.159,55	30,13
a). Urea	Kg	75,98	2,89	219,58	5,71
b). TSP/SP36	Kg	38,56	2,88	111,05	2,89
c). ZA	Kg	0,56	1,64	0,92	0,02
d). KCI	Kg	1,10	3,50	3,85	0,10
e). NPK	Kg	22,58	3,07	69,32	1,80
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	7,94	21,76	172,77	4,49
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,36	37,45	125,83	3,27
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	290,79	0,03	8,72	0,23
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	552,84	0,05	27,64	0,72
j). Pupuk Organik	Kg	1.499,53	0,28	419,87	10,91
3. Pestisida				312,13	8,11
a). Padat	Gram	295,18	0,21	61,99	1,61
b). Cair	Cc	1.087,57	0,23	250,14	6,50
4. Pekerja Dibayar		37		1.108,39	28,81
a). Pengolahan Lahan	OH	8	34,37	274,96	7,15
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	11	27,19	299,09	7,78
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	5	27,47	137,35	3,57
d). Pemupukan	OH	1	23,84	23,84	0,62
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1	24,29	24,29	0,63
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	9	32,72	294,48	7,65
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	2	27,19	54,38	1,41
5. Sewa Lahan				337,48	8,77
6. Alat/ Sarana Usaha				89,08	2,31
a). Sewa				17,87	0,46
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				71,21	1,85
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				5,97	0,16
8. Jasa Pertanian				260,19	6,76
a). Pengolahan Lahan				33,88	0,88
b). Penanaman dan Penyulaman				10,40	0,27
c). Pemeliharaan/Penyiangan				3,59	0,09
d). Pemupukan				2,54	0,07
e). Pengendalian Hama/OPT				1,35	0,04
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				26,45	0,69
g). Pengeringan dan Pengupasan				181,98	4,73
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				58,94	1,53
10. Retribusi dan Pungutan Lain				4,43	0,12
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				82,87	2,15
Jumlah				3.848,12	100,00

Tabel 20.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

DI Yogyakarta (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		58,23		409,01	4,80
a). Unggul	Kg	40,35	7,11	286,89	3,37
b). Lokal	Kg	17,88	6,83	122,12	1,43
2. Pupuk				1.716,80	20,15
a). Urea	Kg	86,20	2,92	251,70	2,95
b). TSP/SP36	Kg	41,13	2,77	113,93	1,34
c). ZA	Kg	0,47	2,07	0,97	0,01
d). KCl	Kg	4,89	3,15	15,40	0,18
e). NPK	Kg	36,83	3,85	141,80	1,66
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	3,35	22,00	73,70	0,87
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,16	33,92	5,43	0,06
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	5,60	0,06	0,34	-
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	72,30	0,08	5,78	0,07
j). Pupuk Organik	Kg	2.993,91	0,37	1.107,75	13,00
3. Pestisida				132,61	1,56
a). Padat	Gram	120,24	0,22	26,45	0,31
b). Cair	Cc	461,56	0,23	106,16	1,25
4. Pekerja^{*)}		234		4.484,16	52,63
a). Pengolahan Lahan	OH	32	22,01	704,32	8,27
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	42	19,93	837,06	9,81
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	43	19,28	829,04	9,73
d). Pemupukan	OH	26	14,75	383,50	4,50
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	9	13,78	124,02	1,46
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	38	20,13	764,94	8,98
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	44	19,12	841,28	9,88
5. Lahan				1.382,51	16,23
a). Sewa				158,12	1,86
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				80,87	0,95
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.143,52	13,42
6. Alat/ Sarana Usaha				114,67	1,35
a). Sewa				30,98	0,36
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				19,96	0,23
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				63,73	0,75
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				4,28	0,05
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				2,14	0,03
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				2,14	0,03
8. Jasa Pertanian				117,33	1,38
a). Pengolahan Lahan				54,61	0,64
b). Penanaman dan Penyulaman				9,74	0,11
c). Pemeliharaan/Penyiangan				0,86	0,01
d). Pemupukan				4,95	0,06
e). Pengendalian Hama/OPT				3,67	0,04
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				27,27	0,32
g). Pengeringan dan Pengupasan				16,23	0,19
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				78,00	0,92
10. Retribusi dan Pungutan Lain				7,44	0,09
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				71,74	0,84
Jumlah				8.518,55	100,00

^{*)} Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

^{**)} Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 20.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

DI Yogyakarta (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		58,23		409,01	12,73
a). Unggul	Kg	40,35	7,11	286,89	8,93
b). Lokal	Kg	17,88	6,83	122,12	3,80
2. Pupuk				1.716,80	53,45
a). Urea	Kg	86,20	2,92	251,70	7,84
b). TSP/SP36	Kg	41,13	2,77	113,93	3,55
c). ZA	Kg	0,47	2,07	0,97	0,03
d). KCI	Kg	4,89	3,15	15,40	0,48
e). NPK	Kg	36,83	3,85	141,80	4,41
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	3,35	22,00	73,70	2,29
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,16	33,92	5,43	0,17
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	5,60	0,06	0,34	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	72,30	0,08	5,78	0,18
j). Pupuk Organik	Kg	2.993,91	0,37	1.107,75	34,49
3. Pestisida				132,61	4,13
a). Padat	Gram	120,24	0,22	26,45	0,82
b). Cair	Cc	461,56	0,23	106,16	3,31
4. Pekerja Dibayar		18		424,09	13,21
a). Pengolahan Lahan	OH	3	25,61	76,83	2,39
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	6	23,24	139,44	4,34
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	3	23,52	70,56	2,20
d). Pemupukan	OH	1	19,16	19,16	0,60
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	-	-	-	-
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	4	24,14	96,56	3,01
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	1	21,54	21,54	0,67
5. Sewa Lahan				158,12	4,92
6. Alat/ Sarana Usaha				94,71	2,95
a). Sewa				30,98	0,96
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				63,73	1,98
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				2,14	0,07
8. Jasa Pertanian				117,33	3,65
a). Pengolahan Lahan				54,61	1,70
b). Penanaman dan Penyulaman				9,74	0,30
c). Pemeliharaan/Penyiangan				0,86	0,03
d). Pemupukan				4,95	0,15
e). Pengendalian Hama/OPT				3,67	0,11
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				27,27	0,85
g). Pengeringan dan Pengupasan				16,23	0,51
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				78,00	2,43
10. Retribusi dan Pungutan Lain				7,44	0,23
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				71,74	2,23
Jumlah				3.211,99	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 21.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Jawa Timur (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		54,65		363,83	3,73
a). Unggul	Kg	38,35	6,75	258,86	2,65
b). Lokal	Kg	16,30	6,44	104,97	1,08
2. Pupuk				1.361,12	13,95
a). Urea	Kg	158,40	2,93	464,11	4,76
b). TSP/SP36	Kg	69,62	2,89	201,20	2,06
c). ZA	Kg	25,01	1,58	39,52	0,41
d). KCl	Kg	2,13	4,03	8,58	0,09
e). NPK	Kg	50,25	3,20	160,80	1,65
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	3,12	21,37	66,67	0,68
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,28	31,11	102,04	1,05
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	49,81	0,06	2,99	0,03
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	310,41	0,07	21,73	0,22
j). Pupuk Organik	Kg	752,50	0,39	293,48	3,01
3. Pestisida				178,34	1,83
a). Padat	Gram	77,82	0,17	13,23	0,14
b). Cair	Cc	786,23	0,21	165,11	1,69
4. Pekerja^{*)}		183		4.898,58	50,21
a). Pengolahan Lahan	OH	36	32,10	1.155,60	11,85
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	31	25,23	782,13	8,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	35	23,87	835,45	8,56
d). Pemupukan	OH	14	23,62	330,68	3,39
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	8	25,08	200,64	2,06
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	32	27,81	889,92	9,12
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	27	26,08	704,16	7,22
5. Lahan				2.015,18	20,66
a). Sewa				271,37	2,78
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				198,21	2,03
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.545,60	15,84
6. Alat/ Sarana Usaha				162,76	1,67
a). Sewa				28,27	0,29
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				25,64	0,26
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				108,85	1,12
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				22,33	0,23
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				13,20	0,14
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				9,13	0,09
8. Jasa Pertanian				566,79	5,81
a). Pengolahan Lahan				193,93	1,99
b). Penanaman dan Penyulaman				73,10	0,75
c). Pemeliharaan/Penyiangan				15,31	0,16
d). Pemupukan				9,76	0,10
e). Pengendalian Hama/OPT				11,85	0,12
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				113,04	1,16
g). Pengeringan dan Pengupasan				149,80	1,54
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				43,78	0,45
10. Retribusi dan Pungutan Lain				15,69	0,16
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				126,59	1,30
Jumlah				9.754,99	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 21.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Jawa Timur (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		54,65		363,83	7,69
a). Unggul	Kg	38,35	6,75	258,86	5,47
b). Lokal	Kg	16,30	6,44	104,97	2,22
2. Pupuk				1.361,12	28,77
a). Urea	Kg	158,40	2,93	464,11	9,81
b). TSP/SP36	Kg	69,62	2,89	201,20	4,25
c). ZA	Kg	25,01	1,58	39,52	0,84
d). KCI	Kg	2,13	4,03	8,58	0,18
e). NPK	Kg	50,25	3,20	160,80	3,40
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	3,12	21,37	66,67	1,41
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	3,28	31,11	102,04	2,16
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	49,81	0,06	2,99	0,06
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	310,41	0,07	21,73	0,46
j). Pupuk Organik	Kg	752,50	0,39	293,48	6,20
3. Pestisida				178,34	3,77
a). Padat	Gram	77,82	0,17	13,23	0,28
b). Cair	Cc	786,23	0,21	165,11	3,49
4. Pekerja Dibayar		59		1.653,83	34,93
a). Pengolahan Lahan	OH	18	33,43	601,74	12,72
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	13	24,66	320,58	6,76
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	8	21,30	170,40	3,60
d). Pemupukan	OH	2	23,23	46,46	0,98
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1	24,99	24,99	0,53
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	12	29,43	353,16	7,46
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	5	27,30	136,50	2,88
5. Sewa Lahan				271,37	5,74
6. Alat/ Sarana Usaha				137,12	2,90
a). Sewa				28,27	0,60
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				108,85	2,30
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				13,20	0,28
8. Jasa Pertanian				566,79	11,98
a). Pengolahan Lahan				193,93	4,10
b). Penanaman dan Penyulaman				73,10	1,54
c). Pemeliharaan/Penyiangan				15,31	0,32
d). Pemupukan				9,76	0,21
e). Pengendalian Hama/OPT				11,85	0,25
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				113,04	2,39
g). Pengeringan dan Pengupasan				149,80	3,17
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				43,78	0,93
10. Retribusi dan Pungutan Lain				15,69	0,33
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				126,59	2,68
Jumlah				4.731,66	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 22.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Bali (Dengan Imputasi)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		62,35		476,91	7,64
a). Unggul	Kg	59,62	7,69	458,48	7,35
b). Lokal	Kg	2,73	6,75	18,43	0,30
2. Pupuk				769,86	12,34
a). Urea	Kg	58,51	2,84	166,17	2,66
b). TSP/SP36	Kg	17,77	2,40	42,65	0,68
c). ZA	Kg	-	-	-	-
d). KCl	Kg	1,98	2,88	5,70	0,09
e). NPK	Kg	49,31	2,93	144,48	2,32
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	20,56	18,00	370,08	5,93
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	1,04	35,27	36,68	0,59
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	7,94	0,04	0,32	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	59,11	0,05	2,96	0,05
j). Pupuk Organik	Kg	1,36	0,60	0,82	0,01
3. Pestisida				76,65	1,23
a). Padat	Gram	53,33	0,11	5,87	0,09
b). Cair	Cc	707,84	0,10	70,78	1,13
4. Pekerja^{*)}		118		2.661,13	42,66
a). Pengolahan Lahan	OH	10	37,77	377,70	6,05
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	14	26,74	374,36	6,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	39	15,15	590,85	9,47
d). Pemupukan	OH	7	12,93	90,51	1,45
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	5	14,28	71,40	1,14
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	28	29,27	819,56	13,14
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	15	22,45	336,75	5,40
5. Lahan				1.708,40	27,38
a). Sewa				175,91	2,82
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				350,57	5,62
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				1.181,92	18,94
6. Alat/ Sarana Usaha				40,22	0,64
a). Sewa				-	-
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				13,10	0,21
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				27,12	0,43
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				8,03	0,13
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				2,69	0,04
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				5,34	0,09
8. Jasa Pertanian				391,88	6,28
a). Pengolahan Lahan				157,56	2,53
b). Penanaman dan Penyulaman				-	-
c). Pemeliharaan/Penyiangan				47,43	0,76
d). Pemupukan				-	-
e). Pengendalian Hama/OPT				3,17	0,05
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				0,71	0,01
g). Pengeringan dan Pengupasan				183,01	2,93
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				24,81	0,40
10. Retribusi dan Pungutan Lain				31,90	0,51
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				49,40	0,79
Jumlah				6.239,19	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 22.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Bali (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		62,35		476,91	19,39
a). Unggul	Kg	59,62	7,69	458,48	18,64
b). Lokal	Kg	2,73	6,75	18,43	0,75
2. Pupuk				769,86	31,30
a). Urea	Kg	58,51	2,84	166,17	6,76
b). TSP/SP36	Kg	17,77	2,40	42,65	1,73
c). ZA	Kg	-	-	-	-
d). KCl	Kg	1,98	2,88	5,70	0,23
e). NPK	Kg	49,31	2,93	144,48	5,87
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	20,56	18,00	370,08	15,05
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	1,04	35,27	36,68	1,49
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	7,94	0,04	0,32	0,01
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	59,11	0,05	2,96	0,12
j). Pupuk Organik	Kg	1,36	0,60	0,82	0,03
3. Pestisida				76,65	3,12
a). Padat	Gram	53,33	0,11	5,87	0,24
b). Cair	Cc	707,84	0,10	70,78	2,88
4. Pekerja Dibayar		16		432,35	17,58
a). Pengolahan Lahan	OH	1	46,50	46,50	1,89
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	2	39,93	79,86	3,25
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	-	-	-	-
d). Pemupukan	OH	-	-	-	-
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	-	-	-	-
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	12	22,44	269,28	10,95
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	1	36,71	36,71	1,49
5. Sewa Lahan				175,91	7,15
6. Alat/ Sarana Usaha				27,12	1,10
a). Sewa				-	-
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				27,12	1,10
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				2,69	0,11
8. Jasa Pertanian				391,88	15,93
a). Pengolahan Lahan				157,56	6,41
b). Penanaman dan Penyulaman				-	-
c). Pemeliharaan/Penyiangan				47,43	1,93
d). Pemupukan				-	-
e). Pengendalian Hama/OPT				3,17	0,13
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				0,71	0,03
g). Pengeringan dan Pengupasan				183,01	7,44
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				24,81	1,01
10. Retribusi dan Pungutan Lain				31,90	1,30
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				49,40	2,01
Jumlah				2.459,48	100,00

Tabel 23.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Nusa Tenggara Barat (*Denqan Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		66,89		405,72	6,26
a). Unggul	Kg	35,80	5,61	200,84	3,10
b). Lokal	Kg	31,09	6,59	204,88	3,16
2. Pupuk				331,47	5,12
a). Urea	Kg	16,64	3,21	53,41	0,82
b). TSP/SP36	Kg	2,48	2,79	6,92	0,11
c). ZA	Kg	0,39	2,27	0,89	0,01
d). KCl	Kg	1,75	3,88	6,79	0,10
e). NPK	Kg	0,94	3,81	3,58	0,06
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	0,63	16,90	10,65	0,16
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	5,88	36,86	216,74	3,34
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	68,62	0,08	5,49	0,08
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	522,67	0,05	26,13	0,40
j). Pupuk Organik	Kg	1,68	0,52	0,87	0,01
3. Pestisida				369,15	5,70
a). Padat	Gram	16,61	0,26	4,32	0,07
b). Cair	Cc	3.648,30	0,10	364,83	5,63
4. Pekerja^{*)}		95		3.140,05	48,44
a). Pengolahan Lahan	OH	13	36,80	478,40	7,38
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	22	29,64	652,08	10,05
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	15	33,62	504,30	7,78
d). Pemupukan	OH	2	31,89	63,78	0,98
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	3	35,47	106,41	1,64
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	28	32,72	916,16	14,14
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	12	34,91	418,92	6,47
5. Lahan				1.353,36	20,89
a). Sewa				358,84	5,54
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				141,18	2,18
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				853,34	13,17
6. Alat/ Sarana Usaha				121,80	1,88
a). Sewa				90,64	1,40
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				7,38	0,11
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				23,78	0,37
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				177,56	2,74
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				161,09	2,49
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				16,47	0,25
8. Jasa Pertanian				478,72	7,39
a). Pengolahan Lahan				97,15	1,50
b). Penanaman dan Penyulaman				28,58	0,44
c). Pemeliharaan/Penyiangan				20,98	0,32
d). Pemupukan				1,74	0,03
e). Pengendalian Hama/OPT				10,92	0,17
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				79,66	1,23
g). Pengeringan dan Pengupasan				239,69	3,70
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				21,83	0,34
10. Retribusi dan Pungutan Lain				5,67	0,09
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				74,24	1,15
Jumlah				6.479,57	100,00

*) Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

**) Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 23.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Nusa Tenggara Barat (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		66,89		405,72	10,32
a). Unggul	Kg	35,80	5,61	200,84	5,11
b). Lokal	Kg	31,09	6,59	204,88	5,21
2. Pupuk				331,47	8,43
a). Urea	Kg	16,64	3,21	53,41	1,36
b). TSP/SP36	Kg	2,48	2,79	6,92	0,18
c). ZA	Kg	0,39	2,27	0,89	0,02
d). KCl	Kg	1,75	3,88	6,79	0,17
e). NPK	Kg	0,94	3,81	3,58	0,09
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	0,63	16,90	10,65	0,27
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	5,88	36,86	216,74	5,51
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	68,62	0,08	5,49	0,14
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	522,67	0,05	26,13	0,66
j). Pupuk Organik	Kg	1,68	0,52	0,87	0,02
3. Pestisida				369,15	9,39
a). Padat	Gram	16,61	0,26	4,32	0,11
b). Cair	Cc	3.648,30	0,10	364,83	9,28
4. Pekerja Dibayar		46		1.611,63	40,97
a). Pengolahan Lahan	OH	5	40,45	202,25	5,14
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	15	32,16	482,40	12,26
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	4	37,56	150,24	3,82
d). Pemupukan	OH	-	-	-	-
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	1	39,60	39,60	1,01
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	16	34,14	546,24	13,89
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	5	38,18	190,90	4,85
5. Sewa Lahan				358,84	9,12
6. Alat/ Sarana Usaha				114,42	2,91
a). Sewa				90,64	2,30
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				23,78	0,60
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				161,09	4,10
8. Jasa Pertanian				478,72	12,17
a). Pengolahan Lahan				97,15	2,47
b). Penanaman dan Penyulaman				28,58	0,73
c). Pemeliharaan/Penyiangan				20,98	0,53
d). Pemupukan				1,74	0,04
e). Pengendalian Hama/OPT				10,92	0,28
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				79,66	2,03
g). Pengeringan dan Pengupasan				239,69	6,09
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				21,83	0,56
10. Retribusi dan Pungutan Lain				5,67	0,14
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				74,24	1,89
Jumlah				3.932,78	100,00

Tabel 24.1 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Sulawesi Selatan (*Dengan Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bibit/Benih		50,81		323,19	3,19
a). Unggul	Kg	50,62	6,36	321,94	3,18
b). Lokal	Kg	0,19	6,56	1,25	0,01
2. Pupuk				466,78	4,60
a). Urea	Kg	57,23	3,09	176,84	1,74
b). TSP/SP36	Kg	2,84	2,82	8,01	0,08
c). ZA	Kg	7,03	2,16	15,18	0,15
d). KCl	Kg	-	-	-	-
e). NPK	Kg	14,87	3,61	53,68	0,53
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	-	-	-	-
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,26	36,38	9,46	0,09
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	24,03	0,02	0,48	-
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	516,25	0,03	15,49	0,15
j). Pupuk Organik	Kg	213,23	0,88	187,64	1,85
3. Pestisida				401,55	3,96
a). Padat	Gram	-	-	-	-
b). Cair	Cc	2.676,98	0,15	401,55	3,96
4. Pekerja^{*)}		206		6.950,84	68,57
a). Pengolahan Lahan	OH	26	37,75	981,50	9,68
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	33	36,88	1.217,04	12,01
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	58	29,46	1.708,68	16,85
d). Pemupukan	OH	7	29,89	209,23	2,06
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	10	29,66	296,60	2,93
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	33	37,56	1.239,48	12,23
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	39	33,29	1.298,31	12,81
5. Lahan				1.055,46	10,41
a). Sewa				160,17	1,58
b). Perkiraan Sewa Lahan yang Bebas Sewa ^{**)}				78,08	0,77
c). Perkiraan Sewa Lahan Milik Sendiri ^{**)}				817,21	8,06
6. Alat/ Sarana Usaha				232,20	2,29
a). Sewa				17,05	0,17
b). Perkiraan Sewa Alat/Sarana yang Bebas Sewa ^{**)}				31,27	0,31
c). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				183,88	1,81
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				1,46	0,01
a). Bunga Kredit/Pinjaman Bunga				1,46	0,01
b). Perkiraan Bunga Kredit/Pinjaman Tanpa Bunga				-	-
8. Jasa Pertanian				277,19	2,73
a). Pengolahan Lahan				37,73	0,37
b). Penanaman dan Penyulaman				19,10	0,19
c). Pemeliharaan/Penyiangan				2,80	0,03
d). Pemupukan				10,38	0,10
e). Pengendalian Hama/OPT				5,67	0,06
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				51,04	0,50
g). Pengeringan dan Pengupasan				150,47	1,48
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				22,76	0,22
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,58	0,01
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				406,50	4,01
Jumlah				10.138,51	100,00

^{*)} Termasuk Perkiraan Upah Pekerja tidak Dibayar/Keluarga

^{**)} Perkiraan Sewa Lahan, Alat/Sarana Milik Sendiri atau Bebas Sewa

Tabel 24.2 Rata-rata Pengeluaran per Musim Tanam per Hektar Usaha Tani Kedelai Menurut Jenis Pengeluaran, 2010

Sulawesi Selatan (*Tanpa Imputasi*)

Rincian	Banyaknya		Harga per Satuan (000Rp)	Nilai (000Rp)	% Biaya
	Satuan	Volume			
1. Bibit/Benih		50,81		323,19	13,56
a). Unggul	Kg	50,62	6,36	321,94	13,51
b). Lokal	Kg	0,19	6,56	1,25	0,05
2. Pupuk				466,78	19,58
a). Urea	Kg	57,23	3,09	176,84	7,42
b). TSP/SP36	Kg	2,84	2,82	8,01	0,34
c). ZA	Kg	7,03	2,16	15,18	0,64
d). KCl	Kg	-	-	-	-
e). NPK	Kg	14,87	3,61	53,68	2,25
f). Pupuk Kimia Padat Lainnya	Kg	-	-	-	-
g). Pupuk Kimia Cair	Liter	0,26	36,38	9,46	0,40
h). Zat Pengatur Tumbuh Padat	Gram	24,03	0,02	0,48	0,02
i). Zat Pengatur Tumbuh Cair	Cc	516,25	0,03	15,49	0,65
j). Pupuk Organik	Kg	213,23	0,88	187,64	7,87
3. Pestisida				401,55	16,85
a). Padat	Gram	-	-	-	-
b). Cair	Cc	2.676,98	0,15	401,55	16,85
4. Pekerja Dibayar		3		122,44	5,15
a). Pengolahan Lahan	OH	-	-	-	-
b). Penanaman dan Penyulaman	OH	1	39,28	39,28	1,66
c). Pemeliharaan/Penyiangan	OH	-	-	-	-
d). Pemupukan	OH	-	-	-	-
e). Pengendalian Hama/OPT	OH	-	-	-	-
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil	OH	2	41,58	83,16	3,49
g). Pengeringan dan Pengupasan	OH	-	33,75	-	-
5. Sewa Lahan				160,17	6,72
6. Alat/ Sarana Usaha				200,93	8,43
a). Sewa				17,05	0,72
b). Pemeliharaan Alat/Sarana Milik Sendiri				183,88	7,71
7. Bunga Kredit/Pinjaman untuk Usaha				1,46	0,06
8. Jasa Pertanian				277,19	11,63
a). Pengolahan Lahan				37,73	1,58
b). Penanaman dan Penyulaman				19,10	0,80
c). Pemeliharaan/Penyiangan				2,80	0,12
d). Pemupukan				10,38	0,44
e). Pengendalian Hama/OPT				5,67	0,24
f). Pemanenan dan Pengangkutan Hasil				51,04	2,14
g). Pengeringan dan Pengupasan				150,47	6,31
9. PBB Lahan untuk Usaha (Milik Sendiri)				22,76	0,95
10. Retribusi dan Pungutan Lain				0,58	0,02
11. Lainnya (BBM, Wadah, dll)				406,50	17,05
Jumlah				2.383,55	100,00

<https://www.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>

BADAN PUSAT STATISTIK
DAN
DEPARTEMEN PERTANIAN



SUB-L

**SURVEI UBINAN PADI/PALAWIJA
PENDAFTARAN RUMAH TANGGA**

Subround :

Tahun :

Jenis Ubinan Pusat -1 Prakarsa/Daerah -2 Lainnya -3

I. PENGENALAN TEMPAT		II. KETERANGAN PETUGAS	
1. Propinsi		1. Nama Pencacah	
2. Kabupaten/Kota *)		2. Tanggal Pencacahan	
3. Kecamatan		3. Tanda Tangan Pencacah	
4. Desa/Kelurahan *)		4. Nama Pengawas/Pemeriksa	
5. Klasifikasi Desa/Kelurahan *)	Perkotaan - 1 Pedesaan - 2	5. Tanggal Pengawasan/Pemeriksaan	
6. Nomor Blok Sensus		6. Tanda Tangan Pengawas/ Pemeriksa	
7. Nomor Kode Sampel			
III. RINGKASAN (Diisi Pengawas/Pemeriksa)			
1. Jumlah rumah tangga keseluruhan (Disalin dari blok IV kol (3) no. urut ruta terakhir halaman terakhir)			
2. Jumlah rumah tangga yang mengusahakan tanaman padi/palawija (Disalin dari blok IV kol (5) rincian c pada halaman terakhir)			
3. Banyaknya sampel ubinan terpilih menurut komoditi			
Komoditi	Banyaknya Sampel Ubinan Terpilih (Plot)		
a. Padi Sawah			
b. Padi Ladang			
c. Jagung			
d. Kedelai			
e. Kacang Tanah			
f. Ubi Kayu			
g. Ubi Jalar			
h. Jumlah (a+b+c+d+e+f+g)			

*) Coret yang tidak perlu

IV. KETERANGAN PANEN

[illegible]

pada subround yang bersangkutan

[illegible]

V. PENGAMBILAN SAMPEL							
(Interval ($I_1, I_2, \dots, I_{11}$) ditulis dalam dua angka dibelakang koma)							
Tabel Angka Random : Halaman, Baris, Kolom							
1. Padi Sawah : Hibrida Interval (I_1) = $N_1/n_1 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_1 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	6. Jagung : Komposit Interval (I_6) = $N_6/n_6 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_6 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
2. Padi Sawah : Unggul Interval (I_2) = $N_2/n_2 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_2 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	7. Jagung : Lokal Interval (I_7) = $N_7/n_7 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_7 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
3. Padi Sawah : Lokal Interval (I_3) = $N_3/n_3 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_3 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	8. Kedelai Interval (I_8) = $N_8/n_8 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_8 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
4. Padi Ladang Interval (I_4) = $N_4/n_4 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_4 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	9. Kacang Tanah Interval (I_9) = $N_9/n_9 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_9 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
5. Jagung : Hibrida Interval (I_5) = $N_5/n_5 = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_5 = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$	10. Ubi Kayu Interval (I_{10}) = $N_{10}/n_{10} = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_3 = R_1 + 2I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_4 = R_1 + 3I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$ $R_5 = R_1 + 4I_{10} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$						
11. Ubi Jalar Interval (I_{11}) = $N_{11}/n_{11} = \dots\dots\dots / \dots\dots\dots = \dots\dots\dots$ $R_1 = \dots\dots\dots$ $R_2 = R_1 + I_{11} = \dots\dots\dots + \dots\dots\dots = \dots\dots\dots \approx \dots\dots\dots$							
VI. CATATAN							
PENJELASAN							
♦ Blok IV Kolom (5), pengertian subround yang bersangkutan (ybs). Untuk listing bulan Desember (tahun t) subround ybs adalah Januari-April (tahun t+1); Untuk listing bulan April (tahun t) subround ybs adalah Mei-Agustus (tahun t); Untuk listing bulan Agustus (tahun t) subround ybs adalah September-Desember (tahun t). ♦ Blok IV Kolom (7), nomor urut bidang lahan. Jika bidang lahan yang diusahakan rumah tangga lebih dari 1 bidang (isian kolom (6) ≥ 2), maka pada kolom (7) setiap bidang lahan diisikan pada baris yang berbeda. ♦ Blok IV Kolom (8)-(9);(11)-(12);..... (38)-(39), jumlah petak dan nomor urut petak (kumulatif). Contoh pengisian :							
	<table border="1" style="margin: auto; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="padding: 2px 10px;">Kolom (8)</th> <th style="padding: 2px 10px;">Kolom (9)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">5</td> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">1-5</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">8</td> <td style="text-align: center; padding: 2px 10px;">6-13</td> </tr> </tbody> </table>	Kolom (8)	Kolom (9)	5	1-5	8	6-13
Kolom (8)	Kolom (9)						
5	1-5						
8	6-13						

RAHASIA



BADAN PUSAT STATISTIK

VSOUTK10-S

SURVEI STRUKTUR ONGKOS USAHA TANI KEDELAI 2010
PENCACAHAN RUMAH TANGGA SAMPEL

I. PENGENALAN TEMPAT (Disalin dari daftar VSOUTK10-DSRT Blok I Rincian 1 s.d 7 dan Blok IV/V Kolom (1) s.d (5))		
1. Provinsi		
2. Kabupaten/kota (coret salah satu)		
3. Kecamatan		
4. Desa/kelurahan (coret salah satu)		
5. Klasifikasi desa/kelurahan (coret salah satu)	Pendesaan 1 Perdesaan 2	
6. Nomor blok sensus		
7. Nomor Kode Sampel (NKS)		
8. Nomor urut sampel		
9. Nomor bangunan fisik		
10. Nomor bangunan sensus		
11. Nomor rumah tangga sampel		
12. Nama kepala rumah tangga		

II. KETERANGAN SAMPEL		
1. Jenis sampel	Utama 1 Pengganti 2	
2. Jika rincian 1 kode 2 diingkari, alasan penggantian sampel utama	Bukan petani kedelai 1 Tidak memenuhi pada periode Januari-Juli 2010 2 Tidak seluas blok sensus tidak ditemukan 3 Tidak dapat diawasi secara sampel dengan tidak waktu pencacahan 4 Dikonkondisikan 5	

III. KETERANGAN PETUGAS		
Rincian (1)	Pencatat (PCS) (2)	Pengawas/Pemeriksa (PKS) (3)
1. Nama		
2. Tanggal pelaksanaan		
3. Tanda tangan		

Responden VSOUTK10-S adalah rumah tangga yang mempunyai usaha tanaman kedelai dan melakukan panen pada periode Januari-Juli 2010 (tidak termasuk yang mengkonkan/menebaskan).

IV. KETERANGAN KEGIATAN ANGGOTA RUMAH TANGGA USAHA TANI KEDELAI																																	
<i>Rincian 1b sampai dengan rincian 6 adalah untuk anggota rumah tangga yang berumur 16 tahun atau lebih</i> 1. a. Banyaknya anggota rumah tangga pada saat pencacahan: orang b. Banyaknya anggota rumah tangga yang menjadi petani kedelai: orang <i>Anggota rumah tangga dikategorikan sebagai petani kedelai apabila anggota rumah tangga tersebut mengusahakan/membudidayakan tanaman kedelai di lahan yang dikuasai rumah tangga dan menanggung resiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) selama setahun yang lalu.</i>																																	
2. Petani kedelai (jika rincian 1b lebih dari 1 orang, isikan untuk petani kedelai yang mengusahakan paling luas selama setahun yang lalu) a. Nama b. Hubungan dengan kepala rumah tangga: <table border="0"> <tr> <td>Kepala rumah tangga</td> <td>1</td> <td>Cucu</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>Istri/suami</td> <td>2</td> <td>Orang tua/melua</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>Anak</td> <td>3</td> <td>Familia lain</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>Menantu</td> <td>4</td> <td>Lainnya</td> <td>8</td> </tr> </table> c. Jenis kelamin: Laki-laki 1 Perempuan 2 d. Umur tahun e. Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki: <table border="0"> <tr> <td>Belum/dak punya</td> <td>1</td> <td>D1/D2</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>SD/setara</td> <td>2</td> <td>Akademik/D3</td> <td>6</td> </tr> <tr> <td>SLTP/setara</td> <td>3</td> <td>D4/S1/S2/S3</td> <td>7</td> </tr> <tr> <td>SMU/setara</td> <td>4</td> <td></td> <td></td> </tr> </table> • Referensi waktu untuk tanaman padi, palawija, hortikultura semusim, perkebunan semusim adalah selama setahun yang lalu • Referensi waktu untuk hortikultura tahunan, perkebunan tahunan, kehutanan adalah pada saat pencacahan • Referensi waktu untuk peternakan adalah pada saat pencacahan (kecuali ayam pedaging, selama setahun yang lalu) • Referensi waktu untuk budidaya perikanan adalah selama setahun yang lalu (kecuali penangkapan ikan, biasanya)		Kepala rumah tangga	1	Cucu	5	Istri/suami	2	Orang tua/melua	6	Anak	3	Familia lain	7	Menantu	4	Lainnya	8	Belum/dak punya	1	D1/D2	5	SD/setara	2	Akademik/D3	6	SLTP/setara	3	D4/S1/S2/S3	7	SMU/setara	4		
Kepala rumah tangga	1	Cucu	5																														
Istri/suami	2	Orang tua/melua	6																														
Anak	3	Familia lain	7																														
Menantu	4	Lainnya	8																														
Belum/dak punya	1	D1/D2	5																														
SD/setara	2	Akademik/D3	6																														
SLTP/setara	3	D4/S1/S2/S3	7																														
SMU/setara	4																																
3. Apakah ada anggota rumah tangga yang berusaha di subsektor: <table border="0"> <tr> <td>a. Padi</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>b. Palawija selain kedelai</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>c. Hortikultura</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>d. Perkebunan</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>e. Kehutanan</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>f. Peternakan</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>g. Perikanan</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> <tr> <td>h. Jasa pertanian</td> <td>Ya 1</td> <td>Tidak 2</td> </tr> </table>		a. Padi	Ya 1	Tidak 2	b. Palawija selain kedelai	Ya 1	Tidak 2	c. Hortikultura	Ya 1	Tidak 2	d. Perkebunan	Ya 1	Tidak 2	e. Kehutanan	Ya 1	Tidak 2	f. Peternakan	Ya 1	Tidak 2	g. Perikanan	Ya 1	Tidak 2	h. Jasa pertanian	Ya 1	Tidak 2								
a. Padi	Ya 1	Tidak 2																															
b. Palawija selain kedelai	Ya 1	Tidak 2																															
c. Hortikultura	Ya 1	Tidak 2																															
d. Perkebunan	Ya 1	Tidak 2																															
e. Kehutanan	Ya 1	Tidak 2																															
f. Peternakan	Ya 1	Tidak 2																															
g. Perikanan	Ya 1	Tidak 2																															
h. Jasa pertanian	Ya 1	Tidak 2																															
4. Apakah ada anggota rumah tangga yang berusaha di luar sektor pertanian? Ya 1 Tidak 2																																	
5. Apakah ada anggota rumah tangga yang menjadi buruh di sektor pertanian? Ya 1 Tidak 2																																	
6. Apakah ada anggota rumah tangga yang menjadi buruh di luar sektor pertanian? Ya 1 Tidak 2																																	

V. KETERANGAN LUAS PENGUASAAN LAHAN PADA SAAT PENCACAHAN (m ²)				
Status lahan	Lahan pertanian			Lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan)
	Sawah	Bukan sawah	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Lahan yang dimiliki (pembelian, warisan, hibah, dll.)				
2. Lahan yang berasal dari hak lain (bagi hasil, sewa, gadai, benakok, dll.)				
3. Lahan yang berada di pihak lain (revisi/serah, dibagi/hasikan, digariskan, dll.)				
4. Lahan yang dikuasai (inci 1 + inci 2 - inci 3)				

VI. KETERANGAN USAHA TANI KEDELAI (Pada bidang yang dipanen terakhir periode Januari - Juli 2010)	
1. Buar panen :	
2. Jenis lahan : lahan sawah 1 lahan bukan sawah 2	
3. Status lahan : milik sendiri 1 sewa 2 bebas sewa/lainnya 3	
4. Cara penanaman : tunggal 1 campuran 2	
5. a. Varietas benih yang utama digunakan (tuliskan jenis varietasnya)	
Hibrid () 1	
Lokal () 2	
b. Sertifikasi benih : bersertifikat 1 tidak bersertifikat 2	
6. Luas panen (jika lahan sawah, isikan luas kotor) = (m ²)	
7. Produksi dalam kualitas (hati-hati, jangan terhitung dua kali/double counting):	
a. Polong kering panen = kg x 0,359 = kg (biji kering)	
b. Biji kering = kg	
c. Jumlah (a + b) = kg	

VII. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANI KEDELAI (Pada bidang yang dipanen terakhir periode Januari - Juli 2010: untuk luas panen pada BVR6)									
Rincian	Satuan	Banyaknya penggunaan			Rata-rata per satuan sesuai satuan di kolom (2) (Rp)				
		Pembelian	Bukan pembelian	Jumlah					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)				
1. Benih									
a) Unggu	kg								
b) Lela	kg								
2. Pupuk :									
a) Urea	kg								
b) TSP/SP36	kg								
c) ZA	kg								
d) KCL	kg								
e) NPK	kg								
f) Pupuk kimia lainnya (i) Padat	kg								
(ii) Cair	liter								
g) Zat pengatur tumbuh : (i) Padat	gram								
(ii) Cair	ml								
h) Pupuk organik (kandang/kompos)	kg								
3. Pestisida :									
a) Padat	gram								
b) Cair	ml								
4. Banyaknya pekerja dan rata-rata upah menurut jenis kegiatan dan jenis kelamin serta rata-rata jam kerja:									
Jenis kegiatan	Pekerja dibayar (orang hari (OH))		Pekerja tidak dibayar termasuk petani (OH)		Rata-rata jam kerja per hari	Rata-rata upah per OH (Rp)			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a. Pengolahan lahan									
b. Pemanenan dan penyulaman									
c. Pemeliharaan/penyiangan									
d. Pemupukan									
e. Pengendalian hama/OP									
f. Pemanenan dan pengangkutan hasil									
g. Pengeringan dan pengupasan									
h. Jumlah									

VII. KETERANGAN ONGKOS/BIAYA PRODUKSI USAHA TANI KEDELAI
(Pada bidang yang dipanen terakhir periode Januari - Juli 2010; untuk luas panen pada BVRS)
(lanjutan)

5. Pengeluaran lainnya

Rincian (1)	Per hektar (0,0 Rp) (2)	Per mus musenem (0,0 Rp) (3)
a. Alat/sarana usaha		
(i) Sewa		
(ii) Perkiraan sewa alat/sarana usaha yang bebas sewa		
(iii) Pemeliharaan alat/sarana usaha milik sendiri		
b. Bunga kredit/pinjaman untuk usaha		
(i) Bunga kredit/pinjaman dengan bunga		
(ii) Perkiraan bunga kredit/pinjaman tanpa bunga		
c. Lahan		
(i) Sewa		
(ii) Perkiraan sewa lahan yang bebas sewa		
(iii) Perkiraan sewa lahan milik sendiri		
d. PDD lahan untuk usaha tani (milik sendiri)		
e. Retribusi dan pungutan/aturan lainnya		
f. Jasa pertanian		
(i) Jasa pengolahan lahan		
(ii) Jasa penanaman dan penyulaman		
(iii) Jasa pemeliharaan/penyulaman		
(iv) Jasa pemupukan		
(v) Jasa pengendalian hama/OPT		
(vi) Jasa pemeliharaan dan pengangkutan hasil		
(vii) Jasa pengeringan dan pengupasan		
g. Lainnya (BBM, wadah, dll)		
h. Jumlah		

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA TANI KEDELAI SELAMA SETAHUN YANG LALU

1. Pengolahan lahan		
a. Alat/sarana pengolahan lahan yang utama adalah dengan menggunakan:		
Troktor roda 4 atau lebih 1	Hewan 3	☐
Troktor roda 2/land tractor 2	Tenaga manusia (langsung ke rincian 2) 4	
b. Status penguasaan alat/sarana pengolahan lahan yang utama tersebut:		
Milik sendiri (rumah tangga ybs.) 1	Sewa 3	☐
Milik kelompok (beberapa rumah tangga) 2	Bebas sewa/lainnya 4	
2. Hama/Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)		
a. Apakah terkena serangan hama/OPT?		
Ya 1	Tidak (langsung ke rincian 3) 2	☐
b. Tingkat serangan hama/OPT atau dampaknya terhadap penurunan produksi/produksi (menurut persepsi/responden):		
Berat/besar 1	Sedang 2	☐
Ringan/kecil 3		
c. Apakah dilakukan upaya pengendalian hama/OPT?		
Ya 1	Tidak (langsung ke rincian 2.a.) 2	☐

VIII. KETERANGAN UMUM USAHA TANI KEDELAI SELAMA SETAHUN YANG LALU		(lanjutan)
d. Cara pengendalian hama/OPT yang utama dilakukan: Agronomis (dengan cara pemupukan, pengolahan tanah, pengaturan irigasi, dan lain-lain)..... 1 Mekanis (dengan cara pemagaran/penghalang (misal: plastik), pemakaian perangkap, dan lain-lain)..... 2 Hayati (dengan memanfaatkan agen hayati/pemangsa alami yang sesuai)..... 3 Kimawi (dengan cara menggunakan pestisida, dan lain-lain)..... 4		
e. Jika rincian 2.a. barkode 2 alasan utama tidak dilakukan upaya pengendalian hama/OPT: Harga pestisida mahal..... 1 Tidak ada biaya..... 3 Sulit mendapatkan pestisida..... 2 Lainnya..... 4		
3. Dampak perubahan iklim atau bencana alam a. Apakah terkena dampak perubahan iklim atau bencana alam? Ya..... 1 Tidak (langsung ke rincian 4.)..... 2 b. Jenis dampak perubahan iklim atau bencana alam yang utama: Kekeringan..... 1 Lainnya (tanah longsor, gempa bumi, dll.)..... 3 Kebanjiran..... 2 c. Dampak perubahan iklim atau bencana alam tersebut terhadap penurunan produktivitas/produksi (menurut persepsi responden): Berat/besar..... 1 Sedang..... 2 Ringan/kecil..... 3		
4. Sumber pembiayaan: a. Sumber pembiayaan usaha tani kedelai yang utama: Siaja sendiri (rumah tangga ybs.)..... 1 (langsung ke rincian 5.) Pinjaman dengan bunga..... 2 Pinjaman tanpa bunga..... 3 (langsung ke rincian 5.) b. Jika rincian 4.a. barkode 2, sumber pinjaman yang utama berasal dari: Bank..... 1 (langsung ke rincian 5.) BPR..... 2 Koporol..... 4 Lembaga keuangan lainnya..... 3 Perorangan..... 5 c. Jika rincian 4.b. tidak barkode 1, sebab apa saja tidak meminjam dari bank: 1) Tidak tahu prosedurnya..... Ya..... 1 Tidak..... 2 2) Proses berbelit-belit/lama..... Ya..... 1 Tidak..... 2 3) Tidak mempunyai agunan..... Ya..... 1 Tidak..... 2 4) Suku bunga tinggi..... Ya..... 1 Tidak..... 2 5) Lokasi bank relatif jauh..... Ya..... 1 Tidak..... 2 6) Lainnya (.....)..... Ya..... 1 Tidak..... 2 d. Dari rincian 4.c. yang barkode 1 yang menjadi alasan utama adalah nomor.....		
5. Bantuan usaha a. Apakah menerima bantuan gratis atau subsidi untuk usaha tani kedelai? Ya..... 1 Tidak (langsung ke Blok IX)..... 2 b. Bantuan untuk usaha tani kedelai yang diterima terutama bersumber dari: Pemerintah (pusat)..... 1 Lembaga non pemerintah (langsung ke Blok IX)..... 3 Pemda (propinsi/kota)..... 2 Perorangan (langsung ke Blok IX)..... 4 c. Jika rincian 5.b. barkode 1 atau 2, jenis bantuan yang diterima: 1) Benih..... Ya gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 2) Pupuk..... Ya gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 3) Pestisida..... Ya gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 4) Alat/mesin pertanian a) Untuk rumah tangga ybs. Ya gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 b) Untuk kelompok..... Ya gratis..... 1 Ya, subsidi harga..... 2 Tidak..... 3 5) Pembiayaan..... Ya gratis..... 1 Ya, subsidi bunga..... 2 Tidak..... 3		

IX. KENDALA DAN PROSPEK USAHA TANI KEDELAI			
1. Kendala usaha			
a. Kendala usaha tani kedelai yang dihadapi pada Agustus 2008 s.d Juli 2009 (<i>persepsi responden</i>):			
1) Pembelian usaha tani (sulit memperoleh pinjaman, bunga tinggi, dll)	Ya..... 1	Tidak..... 2	☐
2) Kenaikan harga kedelai relatif lebih rendah dibanding kenaikan ongkos produksi	Ya..... 1	Tidak..... 2	☐
3) Dampak serangan hama/NPT relatif lebih berat (<i>dibanding tahun sebelumnya: Agustus 2008-Juli 2009</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	☐
4) Dampak kekeringan/kebanjiran relatif lebih besar (<i>dibanding tahun sebelumnya: Agustus 2008-Juli 2009</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	☐
5) Mendapatkan pekerja lebih susah/pekerja lebih mahal (<i>dibanding tahun sebelumnya: Agustus 2008-Juli 2009</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	☐
6) Pemasaran hasil lebih sulit (<i>dibanding tahun sebelumnya: Agustus 2008-Juli 2009</i>)	Ya..... 1	Tidak..... 2	☐
b. Dari rincian 1.a. yang berkode 1, yang menjadi kendala utama adalah nomor:			
2. Jenis bantuan usaha dari Pemerintah/Penda. yang paling dibutuhkan <i>pada waktu yang akan datang</i> :			
Berhutang..... 1	Pinjaman modal dari bank tanpa agunan..... 4	☐	
Pupuk..... 2	Pinjaman modal dari bank dengan subsidi bunga..... 5		
Akuisisi pertanian..... 3	Jaminan harga seperti HPP gabah/beras..... 6		
3. Bagaimana prospek usaha tani kedelai ke depan (<i>persepsi responden</i>)			
Lebih baik/lebih menguntungkan..... 1	Sama saja..... 2	Lebih buruk..... 3	☐

X. KETERANGAN BANGUNAN DAN FASILITAS TEMPAT TINGGAL RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCAHAHAN			
1. Status pengusahaan bangunan tempat tinggal yang ditempati:			
Milik sendiri..... 1	Bebas sewa (rumah dinas, dll)..... 3	☐	
Sewa/kontrak..... 2	Lainnya (.....)..... 4		
2. Jenis atap bangunan tempat tinggal yang terluas:			
Beton..... 1	Sirap..... 4	☐	
Genteng..... 2	Jukumbia..... 5		
Gang/sasak..... 3	Lainnya (.....)..... 6		
3. Jenis dinding bangunan tempat tinggal yang terluas:			
Tembok..... 1	Bambu..... 3	☐	
Kayu..... 2	Lainnya (.....)..... 4		
4. Jenis lantai bangunan tempat tinggal yang terluas:			
Bukan tanah..... 1	Tanah..... 2	☐	
5. Luas lantai bangunan tempat tinggal: m ²			
6. Sumber air minum yang utama:			
Air dalam kemasan/isi ulang..... 1	Meta air..... 5	☐	
Inding (motor/mecoran)..... 2	Air sumbu..... 6		
Pompa/sumbu bor..... 3	Air hujan..... 7		
Sumbu..... 4	Lainnya (.....)..... 8		
7. Fasilitas tempat buang air besar yang utama:			
Sendi (satu rumah tinggal)..... 1	Umum..... 3	☐	
Bersama (beberapa rumah tinggal)..... 2	Tidak ada..... 4		
8. Sumber penerangan yang utama:			
Listri PLN..... 1	Bukan listri..... 3	☐	
Listri non PLN..... 2			
9. Jenis bahan bakar untuk memasak yang utama:			
Listri..... 1	Arang..... 4	☐	
Gas/elpiji..... 2	Kayu..... 5		
Minyak tanah..... 3	Lainnya (.....)..... 6		

XI. CATATAN

Jenis Varietas Kedelai

a. Unggul

1. Anjasmoro	18. Guntur	35. Menyapa	52. Hinggit
2. Argo Mulyo	19. Ijen	36. Merapi	53. Rinjani
3. Argopuro	20. Jayawijaya	37. Meratus	54. Sakdi
4. Balaran	21. Keba	38. Mersebu	55. Seulawah
5. Bromo	22. Kawi	39. Merubetir	56. Sitayak
6. Burangrang	23. Kernal	40. Mura	57. Sirabung
7. Cikuray	24. Kipas putih	41. Nanti	58. Sindoro
8. Devros	25. Kraletau	42. No.27	59. Singgalang
9. Dampo	26. Lawit	43. No.29	60. Slamet
10. Detam-1	27. Lawu	44. Orba	61. Sumbing
11. Detam-2	28. Leuser	45. Otou	62. Tambora
12. Dieng	29. Loken	46. Pandamar	63. Tambora
13. Edomame R-305	30. Lumpobatang	47. Pangrango	64. Tanggamus
14. Edomame R-75	31. Lumajang bewok	48. Petek	65. Tengger
15. Galunggung	32. Mahameru	49. Rajabasa	66. Tidar
16. Grobogan	33. Malabar	50. Ratel	67. Willis
17. Gumitir	34. Manglayang	51. Raung	

b. Lokal

1. Burangrang (lokal Jember)	4. Gepak Ijo (lokal Gepak Ijo)	7. Jayawijaya (lokal Madiun)	10. Kipas putih (lokal NAD)
2. Coklat	5. Grobogan (lokal Grobogan)	8. Kelirwono	11. Klantik 63
3. Genjan Slawi	6. Gepak Kuning (lokal Gepak kuning)	9. Kipas Merah Bireuen (lokal Bireuen, NAD)	12. Mallika (lokal Bantul)

**Target Sampel Rumah Tangga Per Provinsi
Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Kedelai 2010**

Provinsi	Target Sampel Rumah Tangga
(1)	(2)
11 Aceh	438
12 Sumatra Utara	111
31 Jawa Barat	369
32 Jawa Tengah	2.498
34 DI Yogyakarta	821
35 Jawa Timur	5.926
51 Bali	171
52 Nusa Tenggara Barat	1.690
73 Sulawesi Selatan	357
Jumlah	12.381